

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI
AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN
MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA
KELAS IV MI MIFTAHUL ATHFAL
WONOREJO GUNTUR DEMAK TAHUN
AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
SUCI NUR FADHILAH
NIM. 1803096016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Nur Fadhilah
NIM : 1803096016
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : SI

Menyatakan bahwa judul skripsi berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL TERHADAP
KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA KELAS IV MI
MIFTAHUL ATHFAL WONOREJO GUNTUR DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 September 2022



Suci Nur Fadhilah
NIM. 1803096016

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022

Penulis : Suci Nur Fadhilah

NIM : 1803096016

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 27 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Sekretaris Sidang

Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIDN. 2020039201

Penguji Utama I

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001



Penguji Utama II

Arsan Shante, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Pembimbing

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
NIP. 197601302005012001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 7 September 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Suci Nur Fadhilah

NIM : 1803096016

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19760130 200501 2001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL ATHFAL WONOREJO GUNTUR DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022**

Penulis : Suci Nur Fadhilah

NIM : 1803096016

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan menyimak siswa rendah dimana salah satu penyebabnya yaitu penggunaan media belum maksimal yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *True Experimental Design* dengan bentuk desain *Pretest-Posttest Control Group*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV A yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode tes dan dokumentasi.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5 % diperoleh hasil $t_{hitung} (3,684) > t_{tabel} (2,010)$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *treatment*. Berdasarkan hasil analisis dua variabel diperoleh $r_{bis} (0,494055) > r_{tabel} (0,278)$ dengan taraf signifikan 5 %, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, memiliki pengaruh sebesar 24,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa dengan kontribusi 24,40 % dan sisanya dipenagruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Media animasi audio visual, Keterampilan Menyimak
Cerita Fiksi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيَّ

iy = اِيَّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI PADA SISWA KELAS IV MI MIFTAHUL ATHFAL WONOREJO GUNTUR DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman terangnya kebenaran.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih ini kepada:

1. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dan

- bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dra. Ani Hidayati, M.Pd., selaku dosen wali yang memberikan dukungan, motivasi, arahan, dan semangat selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
 4. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dalam menempuh studi di Universitas Islam Negeri Walisongo.
 5. Siti Mu'asaroh, selaku Kepala MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak. Ahmad Jalaludin, S.Pd., selaku wali kelas IV A dan M. Arif Rahmatullah, S.Pd., selaku wali kelas IV B yang telah memberikan izin riset dan banyak membantu dalam penelitian.
 6. Siswa kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak yang telah membantu dalam penelitian.
 7. Orang tua saya, Bapak Sudarman dan Ibu Suranti yang telah memberikan semangat, kasih sayang, do'a dan dukungan secara materil maupun non materil sehingga dapat terselesaikannya studi ini.
 8. Kakak Syarif Awaludin dan segenap keluarga besar yang senantiasa menghibur dan memberikan semangat saat penyusunan skripsi.

9. Sahabat saya (Anindya Vegy, Rizka Nur Amalia, Norma Laila, Retno Tri Hastuti, Intan, dan Liza) yang turut membantu, mendukung, dan menghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PGMI 2018, khususnya PGMI A yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan do'anya demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan apapun selain ucapan terima kasih dan do'a, semoga Allah membalas semua kebaikan dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena ini kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 6 September 2022



Suci Nur Fadhillah
NIM: 1803096016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL DAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Media Pembelajaran Audio Visual (Animasi).....	9
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
b. Pengembangan Media Pembelajaran.....	12
c. Pengertian Media Audio Visual	13
d. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual	15
e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	17
f. Video Animasi	18
2. Keterampilan Menyimak	23
a. Pengertian Menyimak	23
b. Tujuan Menyimak	25

c.	Fungsi Menyimak	27
d.	Bentuk-bentuk Menyimak.....	27
e.	Unsur-unsur Dasar Menyimak	32
f.	Langkah-langkah Kegiatan Menyimak	34
g.	Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak	36
3.	Cerita Fiksi	39
a.	Pengertian Cerita Fiksi	39
b.	Unsur-unsur Instrinsik Cerita Fiksi.....	41
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	45
C.	Rumusan Hipotesis.....	49
BAB III: METODE PENELITIAN		51
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	53
D.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	54
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
F.	Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		65
A.	Deskripsi Data	65
B.	Analisis Data	73
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	86
D.	Keterbatasan Penelitian	90
BAB V: PENUTUP		93
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran.....	94
C.	Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pola Desain Penelitian
Tabel 4.1	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
Tabel 4.2	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol
Tabel 4.3	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Tahap Awal
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas Tahap Awal
Tabel 4.6	Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata
Tabel 4.7	Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Tahap Akhir
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas Tahap Akhir
Tabel 4.10	Hasil Uji Perbedaan Rata-rata

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar nama siswa kelas eksperimen
Lampiran 2	Daftar nama siswa kelas kontrol
Lampiran 3a	Lembar penilaian keterampilan menyimak cerita fiksi <i>pretest</i> kelas eksperimen
Lampiran 3b	Data nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen
Lampiran 4a	Lembar penilaian keterampilan menyimak cerita fiksi <i>pretest</i> kelas kontrol
Lampiran 4b	Data nilai <i>pretest</i> kelas kontrol
Lampiran 5a	Uji normalitas awal kelas eksperimen
Lampiran 5b	Uji normalitas awal kelas kontrol
Lampiran 6	Uji homogenitas awal kelas eksperimen dan kelas kontrol
Lampiran 7	Uji kesamaan dua rata-rata
Lampiran 8a	Lembar penilaian keterampilan menyimak cerita fiksi <i>posttest</i> kelas eksperimen
Lampiran 8b	Data nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen
Lampiran 9a	Lembar penilaian keterampilan menyimak cerita fiksi <i>posttest</i> kelas kontrol
Lampiran 9b	Data nilai <i>posttest</i> kelas kontrol
Lampiran 10a	Uji normalitas akhir kelas eksperimen
Lampiran 10b	Uji normalitas akhir kelas kontrol
Lampiran 11	Uji homogenitas akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol
Lampiran 12	Uji hipotesis (perbedaan rata-rata)
Lampiran 13	Perhitungan korelasi biserial dan koefisien determinasi
Lampiran 14	Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen
Lampiran 15	Rencana pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol

Lampiran 16	Lembar cerita fiksi “Nelayan dan Ikan Mas” (<i>pretest</i>)
Lampiran 17	Instrumen keterampilan menyimak cerita fiksi “Nelayan dan Ikan Mas” (<i>pretest</i>)
Lampiran 18	Lembar cerita fiksi “Cindelas” (<i>posttest</i>)
Lampiran 19	Instrumen keterampilan menyimak cerita fiksi “Cindelas” (<i>posttest</i>)
Lampiran 20	Rubrik penilaian keterampilan menyimak cerita fiksi
Lampiran 21a	Dokumentasi pembelajaran di kelas eksperimen
Lampiran 21b	Dokumentasi pembelajaran di kelas kontrol
Lampiran 22	Surat penunjukkan pembimbing
Lampiran 23	Surat izin riset
Lampiran 24	Surat keterangan riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh setiap anak. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.¹ Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi individu. Tujuan pendidikan Indonesia telah diatur dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ Hamid Darmadi, Sulha, dan Ahmad Jamalong, *Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2.

² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 103-104.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering diremehkan peserta didik karena dianggap terlalu mudah padahal di dalamnya terdapat aspek yang penting. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adapun aspek keterampilan berbahasa yang meliputi yaitu keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).³ Keempat keterampilan tersebut mempunyai keterkaitan satu sama lain.

Keterampilan paling awal yang dimiliki manusia dalam proses pemerolehan bahasa yaitu keterampilan menyimak.⁴ Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman. Kegiatan menyimak sangatlah penting dan dapat dijadikan sebagai alternatif utama bagi peserta didik untuk menggali pengetahuan dan wawasan sedalam mungkin guna meningkatkan kecerdasan di masa depan. Sebab dengan kegiatan menyimak segala informasi dan pengetahuan mudah didapatkan.

³ Ika Mustika Dewi, 'Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Anak Menggunakan JMedia Audio Pada Siswa Kelas V Sd', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, (Vol. 6, No.3, 2017), hlm. 1.

⁴ S.S Dole, Ferdinandus E & Yuliana, 'Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas II SDI Puudhombo Kecamatan Ende Kabupaten Ende', *Jurnal Literasi Pendidikan Dan Humaniora*, (Vol. 5, No. 3, 2020), hlm. 1.

Keterampilan menyimak mempunyai peranan penting pada proses pembelajaran terutama pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Karena keterampilan menyimak dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun penyebab keterampilan menyimak peserta didik rendah yaitu kurang antusias dan konsentrasi sehingga proses pembelajaran pasif. Apabila hal tersebut berkelanjutan akan berdampak buruk pada hasil belajar peserta didik dan kualitas sekolah/madrasah.

Peserta didik wajib memiliki keterampilan menyimak yang baik karena dengan keterampilan menyimak akan mempermudah peserta didik menguasai tiga keterampilan berbahasa yang lain dan mempermudah memahami mata pelajaran lain yang diajarkan.

Allah SWT. mempunyai perintah terkait menyimak yang dijelaskan dalam firman-Nya QS. Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan berdiamlah, agar kamu mendapat rahmat”.⁵

Fenomena di lapangan, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media buku saja. Khususnya dalam menjelaskan cerita fiksi yang berkaitan erat dengan keterampilan menyimak. Kemudian

⁵ *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 176.

ditemukan masalah yaitu peserta didik bercerita dengan temannya, tidak memperhatikan bacaan, sibuk dengan dirinya sendiri. Sehingga peserta didik terlihat tidak antusias dan tidak konsentrasi terhadap cerita yang disajikan. Peserta didik cenderung diam tidak dapat menjawab apabila guru bertanya terkait pemahaman isi cerita yang disampaikan. Hal itu terjadi karena peserta didik tidak dapat menyimak isi cerita secara utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Jalaludin, S.Pd selaku wali kelas IV di MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak pada tanggal 14 Maret 2022 bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih rendah yang dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia sebagian besar masih belum mencapai KKM dengan nilai yang telah ditetapkan madrasah yaitu 70. Masalah yang terjadi pada kemampuan menyimak adalah peserta didik sulit dalam berkonsentrasi untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh guru sebab gambaran tentang materi cerita masih abstrak. Guru belum maksimal dalam penggunaan media yang sarana prasarannya sudah disediakan oleh madrasah namun lebih cenderung menggunakan buku berupa modul saja. Sehingga peserta didik masih sulit mencerna intisari materi yang disampaikan oleh guru.⁶

⁶ Wawancara dengan wali kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak, Rabu 14 Maret 2022.

Dengan melihat data hasil belajar peserta didik yang menunjukkan sebagian besar nilai peserta didik masih di bawah rata-rata dan pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian peningkatan keterampilan ini bertujuan agar keterampilan menyimak khususnya menyimak cerita fiksi dapat meningkat.

Ada faktor yang menyebabkan peserta didik tidak antusias dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran. Peserta didik lebih menyukai materi cerita yang berbentuk visual dan bergerak, bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan dipahami. Peserta didik juga lebih tertarik dengan media yang bergambar dan bergerak sehingga mereka tidak melihat teks bacaan saja. Dari sini muncul gagasan menggabungkan media yang berunsur gambar, suara, dan bergerak yang disebut media audio visual berupa animasi. Dengan penggunaan media tersebut diharapkan materi cerita dapat tersampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi pada kegiatan belajar mengajar. Dalam interaksi tersebut peserta didik dituntut lebih aktif, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator saja.⁷ Penggunaan media mempunyai prinsip yang dikaitkan

⁷ Lemi Indriyani, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, (Vol. 2, No.1, 2019), hlm. 20.

dengan karakteristik dari peserta didik. Proses pembelajaran harus bersifat sistematis dan inovatif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa kelas

⁸ Siti Kulsum Syifa Husnul Khotimah, ‘Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi Di Masa Pandemi Covid-19’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol.3, No.4, 2021), hlm. 3.

IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan teori tentang penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022

b. Manfaat Praktis

1) Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih tertarik, senang, dan belajar menjadi bermakna saat proses pembelajaran karena penggunaan media animasi audio visual, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilannya dalam menyimak isi dari cerita fiksi.

2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan masukan tentang media yang tepat yang dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi.

3) Madrasah/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas berbasis teknologi sehingga memberikan dampak pada peningkatan kualitas madrasah yang memiliki daya saing dalam outputnya.

4) Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pengaruh penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB II

MEDIA ANIMASI AUDIO VISUAL DAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran Audio Visual (Animasi)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang artinya perantara. Sedangkan dalam bahasa Inggris, media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang artinya pengantar atau saluran. Bastian dkk mendefinisikan media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima.¹

Allah SWT. berfirman dalam surah An-Naml (27) ayat 29-30.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ (٢٩) إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣٠)

¹ Hamdan Husein Batubara, "Media Pembelajaran MI/SD," (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 10.

Artinya: “Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar! Sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang mulia.” Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.”²

Tafsir Jalalain membahas bahwa: “Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikan apa yang mereka bicarakan” sebagai reaksi apa yang mereka lakukan. Kemudian burung hud-hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika ratu Balqis membaca surat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.³

Tafsir pada surah An-Naml (27) ayat 29-30 memberikan gambaran tentang penggunaan media teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman menggunakan burung hud-hud untuk menyampaikan pesan berupa surat yang disampaikan kepada ratu Balqis. Sehingga yang disampaikan dapat

² *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 379.

³ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* (Vol. 6, No. 2, 2018), hlm. 16.

diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.

Arsyad berpendapat secara khusus mengenai media yang diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, dan elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Singkatnya media diartikan sebagai alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.⁴ Media merupakan unsur yang diperlukan dalam segala hal, seperti: interaksi sosial, perpindahan materi, faktor pendukung suatu pencapaian, dan yang paling terlihat yaitu komunikasi.⁵

Pembelajaran berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu usaha sistematis yang bertujuan untuk menjadikan para peserta didik agar dapat belajar.⁶ Menurut Nasution, pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengatur atau mengorganisasi lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar

⁴ Nurdyansyah, "*Media Pembelajaran Inovatif*", (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hlm. 45.

⁵ Yuniastuti, Miftakhuddin, dan Muhammad Khoiron, *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial: Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 3.

⁶ Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, "*Pengembangan Media Pembelajaran: Berbasis Multimedia Interaktif*", (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), hlm. 11.

mengajar.⁷ Pembelajaran bukan hanya sebatas merangkum penguasaan pengetahuan saja tetapi juga perkembangan emosi dan sikap juga dipengaruhi oleh pembelajaran.⁸

Berdasarkan penjelasan mengenai media dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat-alat dapat berupa grafis, fotografis, dan elektronik yang berguna untuk menyampaikan pesan pembelajaran pada peserta didik agar kegiatan belajar mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengembangan Media Pembelajaran

Dilihat dari perancangannya media pembelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu media yang sengaja dirancang (*by design*) dan media yang telah tersedia (*by utilization*).

- 1) Media yang sengaja dirancang (*by design*) yaitu media yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, "*Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*", (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 6-7.

⁸ Moh Suardi dan Syofrianisda, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), hlm. 3.

2) Media yang telah tersedia (*by utilization*) yaitu media ini tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaanya dapat ditemukan, diterapkan, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.⁹

Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan yaitu memanfaatkan media yang telah tersedia dari *platform youtube* berupa video animasi tentang cerita cindelas. Video animasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran menyimak cerita fiksi.

c. Pengertian Media Audio Visual

Menurut M. Zampini mendefinisikan media audio visual adalah media yang memperhatikan aspek visual dan audio sehingga dapat memberikan stimulus pada dua indera secara bersamaan. Media audio visual ini dapat menyampaikan pesan melalui suara dan gambar sehingga peserta didik cenderung lebih termotivasi dan antusias menyimak.¹⁰

Anderson mengatakan bahwa media audio visual yaitu suatu rangkaian gambar elektronik yang dilengkapi

⁹ M Syahrani Jailani, 'Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik: Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 2, 2016), hlm. 4-5.

¹⁰ Shoffan Shoffa et al., *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), hlm. 83.

oleh unsur suara audio juga unsur gambar yang tertuang melalui pita video. Rangkaian gambar elektronis tersebut akan diputar melalui alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*.¹¹ Munadi berpendapat media audio visual merupakan media yang dilengkapi peralatan suara dan gambar dalam satu unit perangkat sekaligus, seperti: film bersuara (*movie*), televisi, dan video.¹²

Penggunaan media audio visual ini diharapkan dapat memberikan stimulus kepada peserta didik karena menyajikan suara dan gambar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menyimak. Berdasarkan pengertian media audio visual yang telah dijelaskan peran guru tidak lagi sebagai penyaji bahan ajar karena dapat digantikan dengan media. Peran guru dapat beralih sebagai fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, media audio visual dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

¹¹ Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, No. 2, 2014), hlm. 4.

¹² Yuniastuti, Miftakhuddin, and Muhammad Khoiron, *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial: Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), hlm. 13.

1) Media audio visual diam

Media audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*).

2) Media audio visual gerak

Media audio visual gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar gerak seperti film dan video.¹³

Kedua bentuk media ini umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan bentuk media audio visual gerak berupa video animasi.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru terkait penggunaan media audio visual sebagai berikut:

¹³ Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, 'Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No.2, 2014), hlm. 5.

1) Persiapan

Langkah persiapan ini meliputi persiapan bagi guru dan peserta didik. Guru menetapkan bahwa penggunaan media audio visual ini dalam rangka pendidikan, siswapun harus dipersiapkan untuk menerima program yang akan disajikan agar mereka sudah dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan disajikan, bagaimana disajikannya dan pengalaman apa saja yang akan mereka peroleh. Oemar Hamalik¹⁴

2) Pelaksanaan

Pada langkah pelaksanaan ini peserta didik melihat, mendengar, dan mengikuti dengan seksama tayangan yang berlangsung dalam layar LCD proyektor. Tingkat kematangan dan minat peserta didik biasanya sangat mempengaruhi dalam teknik penerimaan. Guru sebagai pemimpin pelaksanaan dapat membuat catatan-catatan sketsa yang diperlukan untuk perbaikan di kemudian hari. Oemar Hamalik¹⁵

¹⁴ Joni Purwono, Sri Yutmini, and Sri Anitah, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No. 2, 2014), hlm. 9-10.

¹⁵ Joni Purwono, Sri Yutmini, and Sri Anitah, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No. 2, 2014), hlm. 10.

3) Lanjutan

Langkah lanjutan dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelas. Guru dan peserta didik berdiskusi terkait penggunaan media audio visual yang telah ditayangkan dengan bantuan LCD proyektor. Peserta didik dapat menyampaikan perasaannya terkait pengalaman belajar mereka menggunakan media audio visual.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap media pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Media audio visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai media pembelajaran, antara lain:

1) Kelebihan Media Audio Visual

- a) Memberikan kesan pertama sesuai dengan konsep materi yang akan disajikan.
- b) Menarik minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- d) Menambah variasi media pembelajaran yang dapat digunakan.
- e) Meningkatkan keingintahuan intelektual peserta didik.

- f) Meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.
 - g) Materi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi/kelas yang berbeda.
- 2) Kekurangan Media Audio Visual
- a) Ketika akan digunakan, peralatan video sudah disiapkan di tempat penggunaan.
 - b) Pengerjaan membutuhkan waktu lama.
 - c) Biaya produksi yang tinggi.
 - d) Layar monitor yang kecil akan membatasi jumlah penonton.
 - e) Jumlah huruf pada grafis untuk video terbatas.¹⁶
- f. Video Animasi

Animasi merupakan serangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Animasi mempunyai keunggulan dibanding media lain seperti gambar statis atau teks yaitu dapat menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu. Hal tersebut dapat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian.¹⁷

¹⁶ Marlina, Abdul Wahab, dkk, "*Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*", (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 167-169.

¹⁷ Dina Utami, "Animasi Dalam Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* (Vol. 7, No. 1, 2011), hlm 1.

Animasi bukan hanya sekedar menggerakkan objek semata namun bagaimana “menghidupkan objeknya” sehingga animasi terlihat hidup dan bernyawa, seperti layaknya makhluk hidup. Sesungguhnya animasi merupakan suatu pertunjukan gerak yang menyiratkan suatu ekspresi (tertawa, sedih, gembira, murung) dan bertingkah laku layaknya aktor atau aktris.¹⁸

Menurut Mayer dan Moreno, animasi mempunyai tiga fitur utama: *Pertama*, gambar – animasi merupakan sebuah penggambaran. *Kedua*, gerakan – animasi menggambarkan sebuah pergerakan. *Ketiga*, simulasi – animasi terdiri atas objek – objek yang dibuat dengan digambar atau metode simulasi lain.¹⁹

Menurut Utami, video animasi memiliki peranan dalam pembelajaran. *Pertama*, sebagai penarik perhatian peserta didik dan memperkuat atau meningkatkan motivasinya. Animasi berupa gambar yang bergerak-gerak dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan. *Kedua*, sebagai sarana dalam

¹⁸ Partono Soenyoto, *Animasi 2D* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 1.

¹⁹ Dina Utami, “Animasi Dalam Pembelajaran”, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (Vol. 7, No. 1, 2011), hlm. 1.

memberikan pemahaman lebih cepat kepada peserta didik tentang materi yang diberikan.²⁰

Penggunaan video animasi dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar dan perhatiannya terfokus pada materi. Animasi mempunyai peranan tersendiri dalam pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely dikutip oleh Hamdani mengatakan bahwa penggunaan media animasi audio visual mempunyai tiga ciri-ciri, antara lain: ciri fiksatif (*fixative property*), ciri manipulatif (*manipulative property*), dan ciri distributive (*distributive property*). *Pertama*, ciri fiksatif artinya media animasi mampu menyimpan, merekam, dan melestarikan objek pengajaran. *Kedua*, ciri manipulatif yaitu transformasi dari suatu objek. Aksi dari suatu gerakan dapat digambarkan dengan jelas dan gerakan tersebut dapat diperlambat atau diputar ulang. *Ketiga*, ciri distributif dari media animasi memungkinkan objek disajikan kepada siswa dalam jumlah besar dengan pengalaman dan stimulus yang relatif

²⁰ Inna Rizky Cahyani, "Pemanfaatan Media Animasi 3D Di SMA", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 5, No. 1, 2020), hlm. 4-5.

sama. Media animasi yang telah direkam dapat digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.²¹

Dalam penggunaan media animasi terdapat langkah-langkah yang ditempuh oleh guru. Menurut Angkowo dan Koasih yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam penggunaan media animasi, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

a) Persiapan

Sebelum menggunakan media animasi hendaknya guru menyusun jadwal yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. Kemudian guru memeriksa kelengkapan peralatan yang tersedia di sekolah. Guru perlu mempelajari dan memeriksa isi animasi yang akan disajikan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Guru mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat melihat jelas animasi yang ditayangkan. Sebelum menayangkan animasi, guru perlu mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengoperasikan media animasi sesuai dengan

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 74.

petunjuk teknis. Saat menayangkan media animasi, guru cukup memantau kegiatan siswa dan memastikan bahwa media animasi tayang dengan baik. Guru dapat memutar ulang media animasi bila diperlukan.

c) Tindak Lanjut

Pada tahapan tindak lanjut ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan tugas kepada siswa. Guru dapat memberikan pertanyaan atau umpan balik terkait isi animasi yang ditayangkan. Kemudian guru menginformasikan tentang pentingnya menyimak media animasi yang telah ditayangkan.²²

Adapun menurut Sari dan Samawi terdapat manfaat atau nilai-nilai yang ditimbulkan dari hasil penggunaan media animasi video dalam suatu proses belajar mengajar adalah: (1) media animasi dapat memudahkan peserta didik dalam memahami bahan pelajaran yang sangat luas, di mana media animasi video memuat kenyataan atau fakta yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang dibahas oleh guru; (2) media animasi video dapat mempermudah pendidik dalam menjelaskan atau menyampaikan materi pembelajarannya di dalam kelas; (3) media animasi dapat

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 151-152.

meningkatkan kepuasan serta keberhasilan belajar peserta didik sesuai keinginan guru; (4) media animasi dapat meningkatkan belajar peserta didik, perilaku atau sikap, dan cara belajar peserta didik atau peserta didik merasa puas dan berhasil dengan proses belajarnya; (5) media animasi video dapat meningkatkan prestasi dalam belajar, sikap dan cara belajar peserta didik yang efektif serta menimbulkan atau menumbuhkan persepsi yang sangat tinggi terhadap hal-hal yang telah atau akan dipelajari.²³

Dapat disimpulkan bahwa animasi video merupakan suatu media pembelajaran yang berbentuk benda diam yang dihidupkan agar menjadi bergerak layaknya makhluk hidup. Keunggulan video animasi yaitu dapat mengemas gambar dan dapat bergerak sehingga terlihat menarik dan kongkret apabila disajikan untuk siswa sekolah dasar.

2. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu keterampilan bahasa yang dilakukan melalui pendengaran atau diperoleh dari saluran lisan. Tarigan mengatakan hakikat menyimak yaitu suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan

²³ Inna Rizky Cahyani, "Pemanfaatan Media Animasi 3D Di SMA", *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 5, No. 1, 2020), hlm. 5-6.

penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui bahasa lisan.²⁴

Allah SWT. berfirman dalam Surah Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.”²⁵

Ayat tersebut memerintahkan untuk menyimak bacaan orang yang membacakan ayat-ayat Al-Qur’an agar mendapatkan pahala. Allah SWT. juga memerintahkan untuk diam ketika dibacakan Al-Qur’an sebagai penghormatan. Dengan demikian seseorang diwajibkan menyimak dengan baik.

Kamidjan berpendapat bahwa menyimak adalah proses lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh dengan perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman isi yang disampaikan

²⁴ Kembong Daeng, Johar Amir, dan Akmal Hamsa, “Keterampilan Menyimak”, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm. 16.

²⁵ *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 176.

secara nonverbal.²⁶ Menyimak bukannya hanya melalui bahasa lisan saja namun juga dapat melalui bahasa tulis, seperti; laporan, artikel, fiksi, dan lain-lain.²⁷

Hakikat menyimak adalah suatu serangkaian proses yang dimulai dari mengidentifikasi bunyi, penyusunan penafsiran, memanfaatkan hasil penafsiran, proses penyimpanan, dan proses menghubungkan-hubungkan hasil penafsiran tersebut dengan keseluruhan pengetahuan dan pengalaman.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan menyimak merupakan rangkaian kegiatan mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dan tulisan yang diperoleh melalui pembicara dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna yang disampaikan secara nonverbal secara utuh.

b. Tujuan Menyimak

Menyimak memiliki makna mendalam dibandingkan mendengarkan. Menyimak dapat dikatakan

²⁶ Istihanah Rahayu, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD," *Jpgsd*, (Vol. 1, No. 2, 2013), hlm. 2.

²⁷ Rustam Effendi, "Keterampilan Menyimak Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, (Vol. 2, No. 1, 2016), hlm. 2.

²⁸ Rohana dan Syamsuddin, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Pendidikan Dasar*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021), hlm. 34.

sebagai kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan. Seseorang tidak akan melakukan kegiatan menyimak apabila tidak mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Menyimak mempunyai beberapa tujuan yang penting diantaranya.

- 1) Mendapatkan fakta
- 2) Menganalisis fakta
- 3) Mengevaluasi fakta
- 4) Memperoleh inspirasi
- 5) Memperoleh hiburan
- 6) Meningkatkan kemampuan bicara²⁹

Berdasarkan uraian mengenai tujuan menyimak, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran menyimak cerita fiksi dalam penelitian ini diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, mengevaluasi bahan simakan, mengapresiasi bahan simakan, dan mendapatkan hiburan melalui cerita fiksi. Dengan tujuan tersebut peserta didik dapat memahami unsur-unsur yang terkandung dalam cerita fiksi yaitu tema, tokoh, alur, latar, dan amanat cerita fiksi.

²⁹ Kembong Daeng, Johar Amir, dan Akmal Hamsa, "Keterampilan Menyimak", (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm. 18-21.

c. Fungsi Menyimak

Bromley dalam Kurnia memaparkan bahwa menyimak mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami keinginan dan kebutuhan mereka untuk bersosialisasi.
- 3) Dapat mengevaluasi perilaku maupun sikap pembicara yang kaitannya dengan cara penyampaian pesan.
- 4) Dapat mengembangkan kognitif peserta didik melalui informasi yang diterima dan mendapatkan pengetahuan baru.
- 5) Peserta didik memperoleh pengalaman secara langsung untuk berinteraksi dengan orang lain.
- 6) Peserta didik dapat mengekspresikan keunikan dirinya sebagai pribadi yang berpikir dan memperhatikan orang lain.³⁰

d. Bentuk-bentuk Menyimak

Menurut Tarigan dikutip oleh Kembong Daeng, Johar Amir, dan Akmal Hamsa terdapat dua ragam

³⁰ Vivi Anggraini, "Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 3, No. 1, 2019), hlm. 7.

menyimak. Cara menyimak ini mempengaruhi kedalaman dan keluasan materi simakan.

1) Menyimak intensif, yaitu penyimak melakukan penyimakan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan. Aspek yang termasuk ke dalam menyimak intensif adalah: menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.³¹

a) Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian objektif, menentukan keaslian, kebenaran, kelebihan, serta kekurangan dari bahan yang disimak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak kritis: (a) mengamati ketepatan ujaran pembicara, (b) mencari jawaban atas pertanyaan “mengapa penyimak”, (c) dapatkah penyimak membedakan antara fakta dan opini dalam menyimak, (d) dapatkah penyimak menjawab dan mengambil kesimpulan dari hasil menyimak, (e) dapatkah

³¹ Kembong Daeng, Johar Amir, dan Akmal Hamsa, “Keterampilan Menyimak.” (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm. 31.

menyimak menafsirkan makna ungkapan dan majas dalam kegiatan menyimak.

- b) Menyimak konsentrasi adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang diperdengarkan. Kegiatan menyimak konsentrasi bertujuan untuk: (a) mengikuti petunjuk-petunjuk, (b) mencari hubungan antarunsur dalam menyimak, misalnya unsur-unsur dalam bahasa, (c) mencari hubungan kuantitas dan kualitas dalam suatu komponen, (d) mencari butir-butir informasi penting dalam kegiatan menyimak, (e) mencari urutan penyajian dalam bahan menyimak, (f) mencari gagasan utama dari bahan yang telah disimak.³²
- c) Menyimak interogatif adalah menyimak yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut.

³² Kembong Daeng, Johar Amir, dan Akmal Hamsa, "Keterampilan Menyimak." (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm. 31-32.

Kegiatan menyimak interogatif bertujuan agar penyimak: (a) mendapatkan fakta dari pembicaraan, (b) menyimak gagasan baru yang dapat dikembangkan menjadi sebuah wacana yang menarik, (c) mendapatkan informasi apakah bahan yang telah disimak itu asli atau palsu.

- d) Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak pasif dilakukan secara selektif dan berfokus untuk mengenal bunyi bahasa asing, nada dan suara, bunyi homogen, kata, frasa, klausa, kalimat, dan bentuk bahasa yang sedang dipelajari. Menyimak selektif mempunyai ciri-ciri, yaitu: (a) menyimak dengan seksama untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan, (b) menyimak dengan memperhatikan topik tertentu, (c) menyimak dengan memusatkan pada tema-tema tertentu.³³
- e) Menyimak kreatif adalah menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar. Kreativitas menyimak dapat dilakukan dengan cara: (a) menirukan lafal dan bunyi bahasa, (b) penyimak

³³ Kembong Daeng, Johar Amir, dan Akmal Hamsa, "Keterampilan Menyimak." (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm. 32-33.

dapat mengemukakan gagasan yang sama dengan pembicara, namun menggunakan struktur dan pilihan kata yang berbeda, (c) penyimak dapat merekonstruksi pesan yang telah disampaikan penyimak, (d) penyimak dapat menyusun petunjuk-petunjuk atau nasihat berdasarkan materi yang telah disimak.³⁴

- 2) Menyimak ekstensif, yaitu menyimak memahami materi simakan hanya secara garis besar saja. Menyimak ekstensif meliputi menyimak sekunder, estetis, dan sosial.
 - a) Menyimak sekunder, menyimak sekunder terjadi secara kebetulan, misalnya: jika seorang pembelajar sedang membaca di kamar, ia juga dapat menyimak percakapan orang lain.
 - b) Menyimak sosial, menyimak sosial dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial seperti di pasar, terminal, stasiun, kantor pos, dan sebagainya. Kegiatan ini lebih menekankan pada status sosial.
 - c) Menyimak estetika, menyimak estetika sering disebut menyimak apresiatif. Menyimak

³⁴ Kembong Daeng, Johar Amir, dan Akmal Hamsa, "Keterampilan Menyimak." (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm. 33.

estetikan ialah menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu, misalnya menyimak pembacaan puisi, mendengarkan rekaman drama, mendengarkan cerita, mendengarkan syair lagu, dan sebagainya.³⁵

Penelitian ini menggunakan bentuk menyimak intensif yaitu menyimak konsentrasi. Sebab menyimak intensif pada aspek menyimak konsentrasi, penyimak membutuhkan perhatian penuh, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak dapat memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang diperdengarkan.

e. Unsur-unsur Dasar Menyimak

Menyimak memiliki unsur dasar yang kompleks. Berikut ini unsur-unsur dasar kegiatan menyimak:

1) Pembicara

Pembicara berfungsi sebagai sumber pesan (narasumber). Sedangkan orang yang diajak berbicara berfungsi sebagai penerima pesan (penyimak). Baik-buruknya hasil simakan tergantung pada pembicara menyusun pikiran dan bersikap.

³⁵ Kembong Daeng, Johar Amir, dan Akmal Hamsa, "Keterampilan Menyimak", (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm. 28-33.

2) Pengetahuan dan Pengalaman

Pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan bahan yang disimak dapat dijadikan modal utama bagi penyimak untuk menyerap pesan dengan baik dan lancar. Kegiatan menyimak mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan cara berpikir yang lebih baik.

3) Bahan Simakan

a) Tujuan Pembicaraan

Tujuan ini dapat bersifat informatif maupun bersifat menghibur. Oleh sebab itu, tahap awal yang dilakukan penyimak adalah menentukan tujuan pembicaraan.

b) Uraian Pembicaraan

Penyimak mampu mengikuti urutan pembicaraan yang dimulai dari pembukaan, isi atau uraian masalah, dan penutup. Biasanya pembicara memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dibicarakan pada bagian pembukaan.

c) Topik Utama Pembicaraan

Topik utama merupakan topik yang menyatukan seluruh pembicaraan karena menjadi pusat perhatian bagi penyimak.

d) Topik Bawahan

Pembicara akan merinci topik utama menjadi topik bawahan. Kemahiran pembicara dalam menyusun dan menguraikan topik utama akan membantu penyimak memahami dan menyusun kembali gagasan bawahan.

e) Akhir Pembicaraan

Pada bagian akhir, pembicara akan menyampaikan kembali uraian dalam bentuk rangkuman, harapan atau himbauan, dan kesimpulan.

4) Bahasa Lisan

Penyampaian informasi melalui bahasa lisan dilengkapi aspek gerak muka dan cara pandang sehingga makna pembicara terlihat lebih jelas. Pada dasarnya berbicara dan menyimak merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan dan informasi melalui bahasa lisan.³⁶

f. Langkah-langkah Kegiatan Menyimak

Langkah-langkah kegiatan menyimak mempengaruhi hasil menyimak yang mempunyai tujuan

³⁶ Kembong Daeng, Johar Amir, dan Akmal Hamsa, "Keterampilan Menyimak", (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2010), hlm. 44-47.

akhir yaitu apakah penyimak memahami isi yang telah disampaikan oleh pembicara. Berikut ini langkah-langkah kegiatan menyimak, yaitu (1) Mendengar, yaitu proses yang dilakukan dalam pembicaraan baru atau berada dalam tahap *hearing*; (2) Memahami, yaitu proses setelah mendengarkan pembicaraan yang disampaikan sehingga isi pembicaraan tadi perlu untuk dipahami dengan baik. Proses ini disebut tahap *understanding*; (3) Menginterpretasi, penyimak yang baik, cermat, dan teliti belum puas apabila hanya mendengar dan memahami isi pembicaraan tetapi penyimak ingin menafsirkan isi yang tersirat dalam pembicaraan. Proses ini sudah sampai pada tahap *interpreting*; (4) Mengevaluasi, yaitu proses terakhir dalam kegiatan menyimak. Pada proses ini penyimak menanggapi isi dari pembicaraan setelah menerima gagasan, ide, dan pendapat yang disampaikan oleh pembicara.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan langkah-langkah dalam kegiatan menyimak, meliputi; mendengar (*hearing*), memahami (*understanding*), menginterpretasi (*interpreting*), dan mengevaluasi. Agar

³⁷ Rosdia, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol. 4, No. 8, 2014), hlm. 7.

hasil simakan maksimal, penyimak perlu melalui tahapan tersebut.

g. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak

Agar keterampilan menyimak dapat tercapai sesuai yang diharapkan tentu banyak faktor yang perlu diperhatikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak, yaitu:

1) Faktor Fisik

Kondisi fisik yang menentukan dalam menyimak, misalnya: kondisi fisiknya jauh dibawah gizi normal, fisik merasa lelah, mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya dangkal.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi yang mempengaruhi kegiatan menyimak. Faktor psikologis yang dimaksud meliputi: (a) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara, (b) Keegosentrisan atau mementingkan diri sendiri, (c) Kepicikan atau pandangan tidak luas, (d) Bosan dan jenuh, (e) Sikap tidak sopan.³⁸

3) Faktor Pengalaman

³⁸ Juju Juangsih, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Dan Pengajarannya', *Wahana Didaktika*, (Vol. 15, No.2, 2017), hlm. 4.

Pengalaman dari pendidik menentukan dalam menyimak, seperti: (a) Pertumbuhan dan perkembangan sikap mempengaruhi minat menyimak, yaitu jika mempunyai minat terhadap sesuatu dan saat menyimak membahas tentang minat yang digemari maka peserta didik akan merasa senang untuk menyimaknya, (b) Sikap yang antagonistik, sikap yang menentang, serta bermusuhan timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan, (c) Makna yang dipancarkan oleh kata asing mengurangi perhatian peserta didik.

4) Faktor Sikap

Faktor sikap yang mempengaruhi kegiatan menyimak yaitu sebagai: (a) Pokok pembicaraan yang disetujui cenderung disimak dengan penuh perhatian, (b) Pembicara harus memilih topik yang disenangi oleh penyimak, (c) Pembicara harus memahami sikap penyimak karena penting untuk menarik perhatian penyimak, (d) Penampilan pembicara yang asik dan mengagumkan, sehingga membentuk sikap positif peserta didik.³⁹

³⁹ Juangsih 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Dan Pengajarannya', *Wahana Didaktika*, (Vol. 15, No.2, 2017), hlm. 5-6.

5) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan kegiatan menyimak, berikut ini faktor motivasi yang menentukan: (a) Memiliki motivasi yang kuat dalam mengerjakan sesuatu terutama menyimak, (b) Melibatkan sistem penilaian sehingga peserta didik memperoleh sesuatu yang berharga dari isi pembicaraan itu dengan sendirinya akan bersemangat untuk menyimaknya, (c) Penyimak mengajukan pertanyaan “Apa dan apalagi yang dapat dipetik dari cerita ini?” karena pertanyaan tersebut adalah pertanyaan yang tepat dan sah, (d) Penyimak tidak yakin mendapatkan sesuatu yang berharga dan kegunaan dari pembicaraan, (e) Penyimak harus percaya bahwa penyimak mempunyai sifat kooperatif tenggang hati dan analitis.⁴⁰

6) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi kegiatan menyimak. Lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan fisik dan sosial.

⁴⁰ Juju Juangsih, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Dan Pengajarannya’, *Wahana Didaktika*, (Vol. 15, No.2, 2017), hlm. 6.

(a) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak, seperti; sarana diletakkan berdekatan dengan peserta didik sehingga dapat meningkatkan penyimak yang baik, guru harus berbicara dengan suara yang menyenangkan dan memberikan pengarahan yang jelas.

(b) Lingkungan sosial

Guru menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide.⁴¹

3. Cerita Fiksi

a. Pengertian Cerita Fiksi

Pada hakikatnya cerita adalah narasi pribadi setiap orang dapat menjadi bagian dari suatu peristiwa, bagian dari satu cerita, dan menjadi bagian dari suatu cerita.⁴² Sedangkan fiksi merupakan hasil dialog, renungan, dan

⁴¹ Juju Juangsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Dan Pengajarannya," *Wahana Didaktika* (Vol. 15, No. 2, 2017), hlm. 4-7.

⁴² Ahmad, Siti Hajar, and Farid Fauzi Almu, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (Vol. 3, No. 1, 2018), hlm. 2.

reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan.⁴³ Oleh sebab itu cerita fiksi anak maupun dewasa sering mengangkat misteri tentang kehidupan. Dengan membaca dan menikmati cerita fiksi, peserta didik tidak hanya memperoleh kenikmatan saja, namun juga mendapatkan pelajaran tentang kehidupan.

Cerita fiksi untuk anak SD/MI berisi cerita kehidupan yang tidak jauh dari kehidupan anak. Cerita fiksi yang ceritanya tersusun dalam rangkaian alur yang menyajikan berbagai peristiwa dengan tokoh yang sudah dikemas dalam narasi dan dialog. Tokoh yang ada dalam cerita fiksi anak tidak harus tokoh anak. Tokoh tersebut boleh siapa saja yang sering dijumpai pada kehidupan anak, misalnya: orang tua, kakak, adik, guru, dan lain sebagainya. Dalam cerita fiksi menyajikan kehidupan sosial dimana anak-anak berbaur dengan orang lain.

Cerita fiksi mempunyai beberapa macam jenis yaitu novel dan cerpen, fiksi historis (*historical fiction*), fiksi fantasi (*fantastic fiction*), fiksi biografis (*biographical fiction*), dan fiksi sains (*science fiction*). Pada penelitian ini difokuskan pada cerita fiksi fantasi

⁴³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 3.

yaitu cerita rakyat. Penelitian ini mengangkat cerita fiksi yang berjudul “Nelayan dan Ikan Mas” dan “Cindelas”.⁴⁴

b. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fiksi

Unsur intrinsik sangat diperlukan dalam karya sastra. Sebab unsur intrinsik adalah unsur – unsur yang mmbangun karya sastra secara langsung.⁴⁴ Karya sastra fiksi mempunyai unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh, alur atau plot, latar atau *setting*, sudut pandang, dan pesan/amanat. Berikut penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam karya sastra fiksi.

1) Tema

Tema merupakan makna yang terkandung dalam cerita. Menurut Burhan Nurgiyantoro, tema dibagi menjadi dua macam yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor yaitu makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum pada sebuah karya. Sedangkan tema minor yaitu makna pokok cerita tersirat dalam sebagian besar untuk tidak dikatakan dalam keseluruhan cerita, bukan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dapat

⁴⁴ Ruli Astuti, *Buku Ajar Bahasa Indonesia MI/SD*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), hlm. 135.

diidentifikasi sebagai makna bagian dan makna tambahan.⁴⁵

Dalam menentukan tema pokok sebuah cerita diperlukan identifikasi, memilih, mempertimbangkan, dan menilai di antara sejumlah makna yang ditafsirkan oleh karya tersebut.

2) Tokoh

Menurut Kenney, tokoh adalah unsur atau bagian dari suatu keutuhan karya sastra yang selalu menunjang keutuhan karya sastra itu. Pada umumnya tokoh berwujud manusia tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

Dr. Panuti Sudjiman menjelaskan bahwa tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan, tokoh datar dan tokoh bulat.

a) Tokoh sentral dan Tokoh bawahan

Tokoh yang memegang peran pemimpin disebut tokoh utama atau protagonis. Tokoh protagonis merupakan tokoh yang terpuji dan selalu menjadi tokoh sentral di dalam cerita. Adapun tokoh antagonis yang merupakan tokoh jahat

⁴⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 133.

atau yang salah sebagai penentang utama dari tokoh protagonis. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, namun kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang tokoh utama.

b) Tokoh datar dan Tokoh bulat

Berdasarkan cara menampilkan tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh datar dan tokoh bulat. Tokoh datar sering disebut juga sebagai tokoh sederhana. Tokoh datar bersifat statis maksudnya dalam perkembangan lakuan, watak tokoh itu sedikit sekali berubah, bahkan ada kalanya tidak berubah sama sekali. Sedangkan tokoh bulat disebut juga tokoh kompleks. Tokoh bulat bersifat dinamis maksudnya lakuan, watak tokoh mengalami perkembangan.⁴⁶

3) Alur atau Plot

Alur/plot merupakan rangkaian peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam hubungan sebab akibat dengan kata lain peristiwa yang satu dapat menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Pada umumnya, alur dibedakan menjadi beberapa macam

⁴⁶ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 16-21.

yaitu; a) Alur tunggal yaitu alur yang memiliki satu jalan cerita saja. Alur ini biasanya terdapat pada cerpen. b) Alur ganda merupakan alur cerita yang memiliki alur lebih dari satu. c) Alur mundur yaitu alur yang mengisahkan kejadian yang tidak bersifat kronologis. d) Alur maju merupakan alur yang bersifat kronologis.⁴⁷

4) Latar atau *Setting*

Unsur latar/*setting* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu; a) Latar tempat, menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. b) Latar waktu, berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. c) Latar sosial-budaya, menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.⁴⁸

5) Sudut Pandang

Menurut Aminuddin sudut pandang (*point of view*) adalah cara seorang pengarang dalam menampilkan para perilaku di dalam sebuah cerita. Sudut pandang

⁴⁷ Ruli Astuti, *Buku Ajar Bahasa Indonesia MI/SD*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), hlm 142-143.

⁴⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), hlm. 314-322.

dibagi menjadi dua yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.⁴⁹

6) Amanat/Pesan

Amanat atau pesan merupakan suatu ajaran moral pada karya sastra atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Biasanya pengarang menyampaikan pesan melalui permasalahan yang diajukan dalam sebuah cerita diberi jalan keluar.⁵⁰

Pada penelitian ini memfokuskan beberapa unsur intrinsik saja yaitu tema, tokoh/penokohan, alur, latar/*setting*, dan amanat. Hal tersebut telah dipertimbangkan pada materi kelas IV agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang relevan berguna sebagai rujukan dan bahan perbandingan dari penelitian ini:

Pertama, Indah Widaningrum (2020) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa di Kelas III MI Nashrul Fajar Semarang*”. Penelitian yang dilaksanakan Indah

⁴⁹ Ruli Astuti, *Buku Ajar Bahasa Indonesia MI/SD*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), hlm. 139.

⁵⁰ Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 57.

Widaningrum dilatarbelakangi oleh peserta didik mengalami kesulitan dalam menyimak karena peserta didik tidak memahami tentang bagaimana cara menyimak dengan baik. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian *Quasi Experimental Design* bentuk *Pretest-Posttest Control Group*. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Widaningrum menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media *big book* $\bar{x}_1 = 68.61111$ dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media *big book* $\bar{x}_2 = 61.5$, berdasarkan uji beda rata-rata yang diperoleh $t_{hitung} = 2.841493$ dan $t_{tabel} = 1.66901$. Hasil akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa media *big book* berpengaruh dari pada menggunakan metode pembelajaran konvensional.⁵¹

Persamaan penelitian Indah Widaningrum dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keterampilan menyimak dan bentuk desain penelitiannya menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Perbedaan penelitian berada pada subjek penelitian dan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah media *big book*. Sedangkan media

⁵¹ Indah Widaningrum, “Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menyimak Di Kelas III MI Nashrul Fajar Semarang”, Skripsi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

yang akan digunakan oleh penulis yaitu media animasi audio visual.

Kedua, Rahmawaty Rahman (2020) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video Animasi) Terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas IV SDN 52 Welonge Kabupaten Soppeng*”. Penelitian dilatarbelakangi oleh peserta didik kurang memahami isi cerita dan kurangnya keberanian dalam menceritakan kembali isi cerita khususnya pada cerita fiksi sehingga hal tersebut menunjukkan kemampuan menceritakan kembali siswa kelas IV SDN 52 Wolongé masih rendah. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental* dalam bentuk penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty Rahman menunjukkan bahwa hasil uji *Paired Sample T-Test* pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai signifikan (2-tailed) $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9.132 > 2.045$. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual (video animasi) berpengaruh terhadap keterampilan menceritakan kembali cerita fiksi.⁵²

⁵² Rahmawaty Rahman, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video Animasi) Terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas IV SDN 52 Welonge Kabupaten Soppeng”, Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty Rahman dengan penulis yaitu media yang digunakan berupa media animasi audio visual dan pada materi yang berupa cerita fiksi. Sedangkan perbedaan variabel II yaitu keterampilan menceritakan kembali.

Ketiga, Halimatus Sa'diah (2017) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V MI Al-Hikmah Jakarta*". Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan data hasil belajar yang menunjukkan kebanyakan siswa nilainya masih dibawah rata-rata dan pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental* dengan bentuk penelitian *Two Group Randomized Subject Posttest Only*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Halimatus Sa'diah menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan media sebesar 80.80. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberikan media animasi audio visual memperoleh nilai lebih tinggi yaitu 88.25. Pengujian hipotesis kedua kelas yang menggunakan *Independent Samples t-Test* kemudian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.65 > 2.00$. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

animasi audio visual mempunyai pengaruh baik terhadap keterampilan menyimak cerita anak.⁵³

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Halimatus Sa'diah dengan penulis pada kedua variabelnya yaitu media animasi audio visual dengan keterampilan menyimak. Perbedaan penelitian ini adalah pada subjek dan tempat penelitian.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di amana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena hipotesis ini jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁴ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Penggunaan media animasi audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022

⁵³ Halimatus Sa'diah, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V MI Al-Hikmah Jakarta", Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu.¹

Desain penelitian ini menggunakan *True Experimental Design* dengan bentuk desain *Pretest-Posttest Control Group*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.² Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 76.

Tabel 3.1

Pola Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
R (Eksperimen)	O_1	X	O_2
R (Kontrol)	O_3		O_4

Keterangan:

R : Dua kelompok eksperimen dan kelompok control yang diambil secara random

O_1 : *Pretest* yaitu skor skala kemampuan menyimak

O_2 : *Posttest* yaitu skala kemampuan menyimak

O_3 : *Pretest* yaitu skor skala kemampuan menyimak

O_4 : *Posttest* yaitu skala kemampuan menyimak

X : *Treatment* penggunaan media animasi audio visual

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Athfal yang beralamat di Desa Wonorejo RT. 04 RW. 02, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dimulai tanggal 19 April 2022 sampai dengan 29 April 2022. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena rendahnya kemampuan menyimak peserta didik yang dilihat dari sebagian besar nilai Bahasa Indonesia peserta didik masih di bawah rata-rata dan pelaksanaan

pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Peserta didik sulit dalam berkonsentrasi untuk menyimak cerita yang disampaikan oleh guru sebab gambaran tentang materi cerita masih abstrak.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak yang berjumlah 50 peserta didik terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive* atau sampel tujuan.⁴ Pada penelitian ini peneliti menentukan kelas IV MI Miftahul Athfal terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B dijadikan sampel penelitian dengan kondisi peserta didik yang sama sebab pada saat

³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 81.

pembagian kelas tidak berdasarkan kecerdasan melainkan secara acak. Berdasarkan pengambilan sampel tersebut diperoleh kelas IV A berjumlah 25 siswa sebagai kelompok eksperimen yang diberi *treatment* menggunakan media animasi audio visual karena pada ruangan kelas tersedia layar LCD proyektor dan kelas IV B berjumlah 25 siswa sebagai kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media animasi audio visual.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik tekan di dalam suatu penelitian yang memberikan pengaruh dan nilai, baik yang konkret maupun abstrak.⁵ Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu penggunaan media animasi audio visual (X). Indikator penggunaan media animasi audio visual sebagai berikut.

⁵ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 192.

- a) Guru menyiapkan media animasi yang mampu menyimpan, merekam, melestarikan segala objek pengajaran.
- b) Peserta didik menyimak gerakan yang digambarkan dengan jelas dengan kemampuan manipulatif dari animasi.
- c) Guru dapat memperlambat dan memutar ulang sehingga dapat diamati jelas oleh peserta didik.
- d) Peserta didik mendapatkan stimulus dan pengalaman yang sama mengenai materi pembelajaran.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu keterampilan menyimak cerita fiksi (Y). Adapun indikator keterampilan menyimak cerita fiksi sebagai berikut.

- a) Peserta didik mampu menyampaikan unsur intrinsik cerita fiksi antara lain tema, tokoh/penokohan, alur, latar/*setting*, dan amanat/pesan.
- b) Peserta didik mampu melafalkan ulang kalimat yang didengar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kelayakan media animasi audio visual adalah:

1) Tes

Tes merupakan suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk aktivitas pengukuran dan penilaian terhadap data suatu penelitian.⁶ Penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja atau *performance* yang terdiri dari dua tahap tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. *Posttest* dilakukan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan media animasi audio visual dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media animasi audio visual. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita fiksi pada peserta didik yang dilihat dengan tiga kriteria penilaian yang harus dicapai. Kriteria pertama, peserta didik mampu menyampaikan unsur intrinsik cerita fiksi (tema, tokoh/penokohan, alur, latar/*setting*, dan amanat/pesan). Kriteria kedua, peserta didik mampu melafalkan ulang kalimat yang didengar. Skor yang diterima peserta didik apabila kriteria tercapai adalah peserta didik mendapatkan skor 3 apabila kriteria terpenuhi, skor 2 apabila kriteria kurang terpenuhi, dan skor 1 apabila kriteria tidak terpenuhi.

⁶ Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 159.

2) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan fenomena yang telah berlalu. Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa catatan yang ditulis, tercetak, atau dipindai dengan optik untuk data yang sifatnya benda mati.⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa profil sekolah, letak sekolah, guru, foto kegiatan belajar. Pengambilan foto saat proses pembelajaran menyimak cerita fiksi menggunakan media animasi audio visual dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber data yang memperjelas hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat beberapa metode analisis data yang meliputi sebagai berikut.

1) Analisis Data Tahap Awal

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_o : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

⁷ Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 180-181.

Pengujian Kolmogorov-Smirnov menggunakan kecocokan kumulatif sampel dengan distribusi probabilitas normal. Distribusi probabilitas pada variabel dikumulasikan dan dibandingkan dengan kumulasi sampel. Selisih dari setiap bagian adalah selisih kumulasi dan selisih yang paling besar dijadikan patokan pada pengujian hipotesis.⁸

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok dengan membandingkan varians terbesar dan terkecil. Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_o \quad : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a \quad : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan:

H_o = data berdistribusi homogen

H_a = data tidak berdistribusi homogen

σ_1^2 = varians nilai data awal kelas eksperimen

σ_2^2 = varians nilai data awal kelas kontrol

Adapun rumus varians untuk populasi adalah:

⁸ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 145.

$$\sigma^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})}{n}$$

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama apabila menggunakan 5% menghasilkan $F \leq F_{(1/2 a)(v_1.v_2)}$ dengan $v_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang) dan $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut).⁹

c. Uji kesamaan dua rata-rata

Pada tahap awal, uji kesamaan rata-rata digunakan untuk menguji apakah ada kesamaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini langkah-langkah uji kesamaan dua rata-rata antara lain.

a) Menentukan hipotesisnya

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ artinya tidak ada perbedaan rata-rata kedua kelompok.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ artinya ada perbedaan rata-rata kedua kelompok.

b) Menggunakan uji t dua pihak

c) Menentukan taraf signifikan

$\alpha = 5\%$

d) Kriteria pengujian adalah H_o diterima, apabila

$-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi *student* dengan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

⁹ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 250.

e) Menentukan statistik hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

n_1 = jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 = jumlah peserta didik kelas kontrol

S^2 = varians gabungan

f) Kesimpulannya adalah jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kedua kelas mempunyai rata-rata yang sama.¹⁰

2) Analisis Data Tahap Akhir

Peneliti melakukan analisis dan penskoran terlebih dahulu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum melakukan analisis pada tahap akhir. Kemudian nilai yang diperoleh dianalisis pada tahap akhir. Adapun langkah-langkah analisis tahap akhir sebagai berikut.

¹⁰ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 239.

- a) Uji normalitas
Uji normalitas pada tahap akhir mempunyai langkah-langkah yang sama dengan tahap awal.
- b) Uji homogenitas
Uji homogenitas pada tahap akhir mempunyai langkah-langkah yang sama dengan tahap awal.
- c) Uji hipotesis (perbedaan rata-rata)
Uji perbedaan rata-rata menggunakan uji satu pihak (uji t) yaitu pihak kanan. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_o \quad : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a \quad : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok kontrol

n_1 = jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 = jumlah peserta didik kelas kontrol

S^2 = varians gabungan

Kriteria pengujian terima H_0 apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $t_{tabel} = t_{1-1/2\alpha}$ dan tolak H_0 jika t mempunyai harga lain. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$, taraf signifikan 5%.¹¹

d) Pengaruh dua variabel

Pengaruh dua variabel digunakan untuk membuktikan hipotesis antara dua variabel dengan mencari besarnya pengaruh penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa. Adapun teknik yang digunakan adalah menggunakan koefisien korelasi biserial dengan rumus:

$$r_{bis} = \frac{(\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2)p \cdot q}{u \cdot S_y}$$

Keterangan:

\bar{Y}_1 = rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen

\bar{Y}_2 = rata-rata skor *posttest* kelas kontrol

S_y = simpangan baku gabungan dua kelompok

p = proporsi kelompok p (kelas eksperimen)

q = proporsi kelompok q (kelas kontrol)

¹¹ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 243.

u = tinggi ordinat dari kurva norma baku pada proporsi p dan $q = 0,39894$ ¹²

Hipotesis:

H_o : $r_{bis} = 0$ (tidak ada korelasi penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa)

H_a : $r_{bis} > 0$ (ada korelasi penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa)

Dengan demikian, jika $r_{bis} \geq r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka H_o ditolak sedangkan H_a diterima. Sebaliknya apabila $r_{bis} \leq r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka H_o diterima sedangkan H_a ditolak. Berikut ini adalah kategori tingkat kekuatan pada korelasi biserial:¹³

¹² Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 390.

¹³ Ibnu Hadjar, *Statistika Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora* (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2017), hlm. 192.

Korelasi Biserial	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah/lemah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi/kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat

Setelah menunjukkan koefisien korelasi biserial langkah selanjutnya yaitu mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y.

Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r_{bis}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r_{bis} = Koefisien korelasi biserial

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak. Pengambilan data penelitian dimulai pada tanggal 14 Maret 2022 hingga 29 April 2022 semester genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah keseluruhan 50 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A berjumlah 25 siswa dan kelas IV B berjumlah 25 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol di MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak.

Kelas eksperimen (IV A) diberikan *treatment*, yaitu pembelajaran menyimak cerita fiksi menggunakan media animasi audio visual, sedangkan pada kelas kontrol (IV B) tidak diberikan *treatment*, yaitu pembelajaran menyimak cerita fiksi tidak menggunakan media animasi audio visual. Sampel dalam penelitian ini diuji normalitas, homogenitas, dan kesamaan dua rata-rata pada tahap awal serta perbedaan rata-rata dan pengaruh

dua variabel pada tahap akhir yang merupakan hasil dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan oleh peneliti.

Secara garis besar penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Beberapa hal yang meliputi tahap persiapan antara lain:

- a. Peneliti melakukan pengamatan guna mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan untuk mengetahui populasi yang akan diteliti dan apa yang akan diteliti.
- b. Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen *pretest* dan *posttest*.
- c. Peneliti menyiapkan media animasi audio visual yang sesuai dengan materi untuk menyimak cerita fiksi.
- d. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP).

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pembelajaran di Kelas Eksperimen Menggunakan Media Animasi Audio Visual

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu di kelas IV A dengan menggunakan media animasi audio visual. Waktu yang digunakan untuk penelitian di kelas eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama digunakan *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga digunakan pembelajaran yang masing-masing

2 × 35 menit, pertemuan keempat digunakan untuk *posttest*.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran menggunakan media animasi audio visual sebagai berikut.

- a. Guru memberikan apersepsi.
- b. Guru dan peserta didik tanya jawab terkait cerita fiksi dan unsur instrinsik yang terkandung di dalamnya.
- c. Guru menayangkan video animasi cerita fiksi.
- d. Peserta didik menyimak video kemudian menganalisis unsur yang terkandung di dalam cerita fiksi.
- e. Peserta didik melakukan unjuk kerja dengan menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil simak di depan guru.
- f. Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi.
- g. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Adapun hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen:

Tabel 4.1
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nama Siswa	Nilai Posttest
1	E-1	73	E-1	77
2	E-2	60	E-2	70
3	E-3	83	E-3	80
4	E-4	57	E-4	83
5	E-5	80	E-5	63
6	E-6	77	E-6	87
7	E-7	80	E-7	90
8	E-8	70	E-8	83
9	E-9	73	E-9	80
10	E-10	47	E-10	83
11	E-11	40	E-11	83
12	E-12	57	E-12	63
13	E-13	60	E-13	70
14	E-14	53	E-14	93
15	E-15	57	E-15	63
16	E-16	77	E-16	67
17	E-17	70	E-17	77
18	E-18	77	E-18	60
19	E-19	70	E-19	70
20	E-20	77	E-20	63
21	E-21	67	E-21	80
22	E-22	57	E-22	60
23	E-23	57	E-23	77
24	E-24	80	E-24	83

25	E-25	60	E-25	73
Jumlah		1659		1878
Rata-rata		66.36		75.12
Nilai Maksimal		83		93
Nilai Minimal		40		60

Tabel nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen di atas dapat dideskripsikan terdapat 25 siswa yang mengikuti *pretest* dan 25 siswa yang mengikuti *posttest*. Jumlah nilai *pretest* siswa kelas eksperimen diperoleh 1659 dan jumlah nilai *posttest* siswa kelas eksperimen diperoleh 1878. Nilai maksimal *pretest* kelas eksperimen yaitu 83 dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 93. Nilai minimal *pretest* kelas eksperimen yaitu 40 dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 60. Adapun rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 66,36 sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 75,12.

b. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol yaitu di kelas IV B tanpa menggunakan media animasi audio visual yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Waktu yang digunakan untuk penelitian di kelas kontrol sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama digunakan *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga

digunakan pembelajaran yang masing-masing 2×35 menit, pertemuan keempat digunakan untuk *posttest*.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran di kelas kontrol tanpa menggunakan media animasi audio visual sebagai berikut.

- a. Guru memberikan apersepsi.
- b. Guru dan peserta didik tanya jawab terkait cerita fiksi dan unsur instrinsik yang terkandung di dalamnya.
- c. Guru membacakan cerita fiksi.
- d. Peserta didik menyimak cerita fiksi yang dibacakan oleh guru kemudian menganalisis unsur yang terkandung di dalam cerita fiksi.
- e. Peserta didik melakukan unjuk kerja dengan menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil simak di depan guru.
- f. Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi.
- g. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Adapun hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol:

Tabel 4.2
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nama Siswa	Nilai Posttest
1	K-1	67	K-1	67
2	K-2	63	K-2	60
3	K-3	60	K-3	67
4	K-4	80	K-4	80
5	K-5	37	K-5	50
6	K-6	77	K-6	80
7	K-7	60	K-7	53
8	K-8	73	K-8	73
9	K-9	63	K-9	73
10	K-10	77	K-10	70
11	K-11	77	K-11	80
12	K-12	60	K-12	60
13	K-13	53	K-13	53
14	K-14	73	K-14	73
15	K-15	63	K-15	73
16	K-16	73	K-16	70
17	K-17	63	K-17	50
18	K-18	70	K-18	63
19	K-19	57	K-19	60
20	K-20	50	K-20	50
21	K-21	70	K-21	73
22	K-22	63	K-22	63
23	K-23	70	K-23	67
24	K-24	53	K-24	60
25	K-25	63	K-25	60

Jumlah	1615		1628
Rata-rata	64.60		65.12
Nilai Maksimal	80		80
Nilai Minimal	37		50

Tabel nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat dideskripsikan bahwa terdapat 25 siswa yang mengikuti *pretest* dan 25 siswa yang mengikuti *posttest*. Jumlah nilai *pretest* siswa kelas kontrol diperoleh 1615 dan jumlah nilai *posttest* siswa kelas kontrol diperoleh 1628. Nilai maksimal *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu 80. Nilai minimal *pretest* kelas kontrol yaitu 37 dan *posttest* kelas kontrol yaitu 50. Adapun rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol sebesar 64,60 sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar 65,12.

Pada kenyataan di kelas kontrol terdapat sebagian peserta didik yang ingin memperhatikan pembelajaran dan sebagian lainnya tampak tidak tertarik dengan pembelajaran. Peserta didik cenderung malu untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Guru kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif sebab peserta didik belum bisa berkonsentrasi sehingga pembelajaran terlihat membosankan.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan pelaksanaan tes objektif untuk mengukur kemampuan menyimak cerita fiksi

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan tes objektif berupa *performance* bertujuan untuk mendapatkan data terkait kemampuan menyimak cerita fiksi setelah diberikan *treatment*.

B. Analisis Data

1. Analisis Tahap Awal

a. Uji normalitas

Pada uji normalitas tahap awal, data yang digunakan adalah nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peserta didik yang mengikuti *pretest* sebanyak 50 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Dari hasil penelitian diperoleh nilai dari masing-masing kelas yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3

Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nama Siswa	Nilai Pretest
1	E-1	73	K-1	67
2	E-2	60	K-2	63
3	E-3	83	K-3	60
4	E-4	57	K-4	80
5	E-5	80	K-5	37
6	E-6	77	K-6	77

7	E-7	80	K-7	60
8	E-8	70	K-8	73
9	E-9	73	K-9	63
10	E-10	47	K-10	77
11	E-11	40	K-11	77
12	E-12	57	K-12	60
13	E-13	60	K-13	53
14	E-14	53	K-14	73
15	E-15	57	K-15	63
16	E-16	77	K-16	73
17	E-17	70	K-17	63
18	E-18	77	K-18	70
19	E-19	70	K-19	57
20	E-20	77	K-20	50
21	E-21	67	K-21	70
22	E-22	57	K-22	63
23	E-23	57	K-23	70
24	E-24	80	K-24	53
25	E-25	60	K-25	63
Jumlah		1659		1615
Rata-rata		66.36		64.60
Nilai Maksimal		83		80
Nilai Minimal		40		37

Uji normalitas tahap awal digunakan untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas tahap awal dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Hipotesis statistik yang digunakan pengujian normalitas sebagai berikut.

H_o : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang digunakan apabila nilai $K_{max} < K_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai $K_{max} > K_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data tahap awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Tahap Awal

Kelas	K_{max}	K_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,148	0,264	Normal
Kontrol	0,124	0,264	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas tahap awal kelas eksperimen diperoleh $0,148 < 0,264$. artinya H_o diterima, maka data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas tahap awal kelas kontrol diperoleh $0,124 < 0,264$. artinya H_o diterima, maka data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas tahap awal kelas kontrol dan kelas eksperimen

berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran*.

b. Uji homogenitas

Uji homegenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas dengan membandingkan varians terbesar dan terkecil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homegenitas menggunakan uji F dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Adapun hipotesis yang diuji adalah:

$$H_o \quad : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a \quad : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

$$\sigma_1^2 \quad = \text{varian nilai data awal kelas eksperimen}$$

$$\sigma_2^2 \quad = \text{varian nilai data awal kelas kontrol}$$

Kriteria pengujiannya H_o diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, taraf signifikan 5 % data berdistribusi homogen dengan $v_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang) dan $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut). Artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen). Hasil pengujian homogenitas tahap awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas Tahap Awal

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket
Eksperimen	25	134,323	1,352	1,984	homogen
Kontrol	25	99,333			

Berdasarkan pengujian homogenitas tahap awal diperoleh $F_{hitung} = 1,352 \leq F_{tabel} = 1,984$. dengan taraf signifikan 5 % maka H_o diterima yang berarti data berdistribusi homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran*.

c. Uji kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata yang tidak berbeda. Uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata kedua kelompok)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan rata-rata kedua kelompok)

Kriteria pengujian yaitu H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan untuk daftar distribusi adalah $n_1 + n_2 - 2$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Kelas	N	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (S)	Varians (S^2)
Eksperimen	25	66,36	11,590	134,323
Kontrol	25	64,6	9,967	99,333

$$t_{hitung} = 0,575 \quad t_{tabel} = 2,010$$

Hasil perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 0,575$ dengan taraf signifikan 5 % dan $dk = (25 + 25) - 2 = 48$ diperoleh $t_{tabel} = 2,010$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran*.

2. Analisis Tahap Akhir

a. Uji normalitas

Pada uji normalitas tahap akhir, data yang digunakan adalah nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peserta didik yang mengikuti *posttest* sebanyak 50 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Dari hasil penelitian diperoleh nilai dari masing-masing kelas yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7**Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest	Nama Siswa	Nilai Posttest
1	E-1	77	K-1	67
2	E-2	70	K-2	60
3	E-3	80	K-3	67
4	E-4	83	K-4	80
5	E-5	63	K-5	50
6	E-6	87	K-6	80
7	E-7	90	K-7	53
8	E-8	83	K-8	73
9	E-9	80	K-9	73
10	E-10	83	K-10	70
11	E-11	83	K-11	80
12	E-12	63	K-12	60
13	E-13	70	K-13	53
14	E-14	93	K-14	73
15	E-15	63	K-15	73
16	E-16	67	K-16	70
17	E-17	77	K-17	50
18	E-18	60	K-18	63
19	E-19	70	K-19	60
20	E-20	63	K-20	50
21	E-21	80	K-21	73
22	E-22	60	K-22	63
23	E-23	77	K-23	67
24	E-24	83	K-24	60
25	E-25	73	K-25	60

Jumlah	1878		1628
Rata-rata	75.12		65.12
Nilai Maksimal	93		80
Nilai Minimal	60		50

Uji normalitas tahap akhir dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan *treatment* yang berbeda, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen menggunakan media animasi audio visual dan kelas IV B sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media animasi audio visual. Uji ini digunakan untuk mengetahui kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment* data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas tahap awal dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengujian yang digunakan apabila nilai $K_{max} < K_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai $K_{max} > K_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data tahap akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Tahap Akhir

Kelas	K_{max}	K_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,134	0,264	Normal
Kontrol	0,106	0,264	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas tahap akhir kelas eksperimen diperoleh $0,134 < 0,264$. artinya H_0 diterima, maka data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas tahap akhir kelas kontrol diperoleh $0,104 < 0,264$. artinya H_0 diterima, maka data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas tahap akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran*.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas tahap akhir digunakan untuk mengetahui homogenitas setelah kedua kelas mendapatkan *treatment* yang berbeda dengan membandingkan varians terbesar dan terkecil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 = varian nilai data akhir kelas eksperimen

σ_2^2 = varian nilai data akhir kelas kontrol

Kriteria pengujiannya H_o diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, taraf signifikan 5 % data berdistribusi homogen dengan $v_1 = n_1 - 1$ (dk pembilang) dan $v_2 = n_2 - 1$ (dk penyebut). Artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen). Hasil pengujian homogenitas tahap akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas Tahap Akhir

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Eksperimen	25	94,527	1,054	1,984	homogen
Kontrol	25	89,693			

Berdasarkan pengujian homogenitas tahap akhir diperoleh $F_{hitung} = 1,054 \leq F_{tabel} = 1,984$. dengan taraf signifikan 5 % maka H_o diterima yang berarti data berdistribusi homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran*.

c. Uji hipotesis (perbedaan rata-rata)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan *treatment* yang berbeda mempunyai rata-rata yang berbeda atau tidak. Uji perbedaan rata-rata menggunakan uji t. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata kedua kelompok)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (ada perbedaan rata-rata kedua kelompok)

Keterangan:

μ_1 = rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol

Kriteria pengujian yaitu H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan untuk daftar distribusi adalah $n_1 + n_2 - 2$. Sedangkan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan untuk daftar distribusi yaitu $n_1 + n_2 - 2$.

Tabel 4.10
Hasil Uji Perbedaan Rata-rata

Kelas	N	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (S)	Varians (S^2)
Eksperimen	25	75,12	9,722	94,527
Kontrol	25	65,12	9,471	89,693

$$t_{hitung} = 3,684 \quad t_{tabel} = 2,010$$

Hasil perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 3,684$ dengan taraf signifikan 5 % dan $dk = (25 + 25) - 2 = 48$ diperoleh $t_{tabel} = 2,010$. Kriteria pengujiannya adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* yang berbeda menunjukkan keterampilan menyimak cerita fiksi menggunakan media animasi audio visual kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol tanpa menggunakan media animasi audio visual. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran*.

d. Pengaruh dua variabel

Pengaruh dua variabel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel x yaitu penggunaan media

animasi audio visual dan variabel y yaitu kemampuan menyimak cerita fiksi siswa.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{bis} = \frac{(\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2)p \cdot q}{u \cdot S_y}$$

Hipotesis yang diuji yaitu:

$H_o : r_{bis} = 0$ (tidak ada korelasi penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa)

$H_a : r_{bis} > 0$ (ada korelasi penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa)

Hasil perhitungan koefisien korelasi biserial $r_{bis} = 0,494055$ (dibulatkan menjadi 0,49) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0,278$ (dk= 48). Sehingga $r_{bis} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya penggunaan media animasi audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi dengan kriteria yang sedang.

Kemudian menghitung koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r_{bis}^2 \times 100\%$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi biserial (r_{bis}) diperoleh 0,494055 yang dibulatkan menjadi 0,49.

Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan r_{bis} diperoleh $r_{bis}^2 = 0,2406$.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh persentase sebesar 24,40 %. Artinya penggunaan media animasi audio visual memberikan kontribusi terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa sebesar 24,40 % dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan yaitu memanfaatkan media yang telah tersedia dari *platform youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” berupa video animasi tentang cerita cindelas. Memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia (*by utilization*) merupakan media yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran tetapi keberadaanya dapat ditemukan, diterapkan, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.¹ Video animasi pada *channel youtube* “Riri Cerita Anak Interaktif” tentang Cindelas dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran menyimak cerita fiksi siswa kelas IV.

¹ M Syahrani Jailani, ‘Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik: Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)’, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 2, 2016), hlm. 4-5.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak pada kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group*. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kedua kelas mendapatkan *treatment* yang berbeda. Kelas eksperimen mendapatkan *treatment* menggunakan media animasi audio visual. Sedangkan kelas kontrol mendapatkan *treatment* tanpa menggunakan media animasi audio visual. Peserta didik yang mengikuti *pretest* dan *posttest* sebanyak 50 siswa yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Waktu penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama digunakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, pertemuan kedua dan ketiga digunakan pembelajaran yang masing-masing 2×35 menit, pertemuan keempat digunakan *posttest*. Penggunaan media animasi audio visual yang telah dilakukan dapat memberikan pemahaman dalam keterampilan menyimak cerita fiksi.

Pada proses analisis data tahap awal dari nilai *pretest* terdapat uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov.

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh $K_{max} = 0,148$ dan kelas kontrol diperoleh $K_{max} = 0,124$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan $K_{tabel} = 0,264$ pada taraf signifikan 5 %. Sebab $K_{max} < K_{tabel}$ pada kedua kelas, maka data nilai *pretest* kedua kelas berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas tahap awal diperoleh $F_{hitung} = 1,352$ dan $F_{tabel} = 1,984$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Analisis data tahap awal yang terakhir yaitu uji kesamaan dua rata-rata. Hasil rata-rata kelas eksperimen sebesar 66,36 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 64,6 dengan $n_1 = 25$ dan $n_2 = 25$ sehingga diperoleh $t_{hitung} = 0,575$ dengan taraf signifikan 5 % dan $dk = (25 + 25) - 2 = 48$ diperoleh $t_{tabel} = 2,010$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan hasil bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan dalam kondisi yang sama.

Proses selanjutnya yaitu analisis data tahap akhir dengan nilai *posttest* yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata (uji hipotesis), dan pengaruh dua variabel. Uji normalitas tahap akhir juga menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji normalitas tahap akhir pada kelas eksperimen diperoleh $K_{max} = 0,134$ dan kelas kontrol diperoleh $K_{max} = 0,106$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan $K_{tabel} = 0,264$ pada taraf signifikan 5 %. Karena $K_{max} < K_{tabel}$ pada kedua kelas, maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas tahap akhir diperoleh $F_{hitung} = 1,054$ dan $F_{tabel} = 1,984$ karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen. Uji hipotesis perbedaan rata-rata diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 75,12 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 65,12 dengan $n_1 = 25$ dan $n_2 = 25$ sehingga diperoleh $t_{hitung} = 3,684$ dengan taraf signifikan 5 % dan $dk = (25 + 25) - 2 = 48$ diperoleh $t_{tabel} = 2,010$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil uji hipotesis perbedaan rata-rata dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut terjadi karena perbedaan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media animasi audio visual sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media animasi audio visual.

Analisis yang terakhir yaitu pengaruh dua variabel. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu penggunaan media animasi audio visual dan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak melalui koefisien korelasi biserial dan koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi biserial

$(r_{bis}) = 0,494055$ dengan kriteria sedang, $r_{tabel} = 0,278$ dengan taraf signifikan 5 %. Berdasarkan hasil koefisien korelasi biserial tersebut $r_{bis} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya penggunaan media animasi audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak. Kemudian mencari besarnya pengaruh menggunakan rumus koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh persentase sebesar 24,40 %. Artinya penggunaan media animasi audio visual memberikan kontribusi terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa sebesar 24,40 % dan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Penggunaan media animasi audio visual memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi. Hal ini terjadi karena media animasi audio visual dapat memberikan stimulus kepada peserta didik karena menyajikan suara dan gambar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan menyimak siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini yang telah dilakukan secara maksimal masih terdapat banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan tetapi karena keterbatasan dalam melaksanakan penelitian.

Faktor yang menjadi kendala dan hambatan yaitu keterbatasan lokasi. Penelitian yang dilaksanakan peneliti hanya

terbatas di satu tempat, yaitu MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak. Sehingga apabila penelitian ini dilaksanakan di tempat lain kemungkinan hasilnya berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022” menunjukkan bahwa penggunaan media animasi audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV.

Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan uji analisis data menggunakan t_{hitung} diperoleh hasil t_{hitung} (3,684) > t_{tabel} (2,010) dengan taraf signifikan 5 %, sehingga dapat dikatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak cerita fiksi antara kelas eksperimen yang menggunakan media animasi audio visual dan kelas kontrol tanpa menggunakan media animasi audio visual pada keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak. Adapun berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi biserial diperoleh r_{bis} (0,494055) > r_{tabel} (0,278) dengan taraf signifikan 5 %, maka H_o ditolak dan H_a diterima, sedangkan pada perhitungan korelasi determinasi diperoleh persentase sebesar

24,40 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media animasi audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa yang memberikan kontribusi sebesar 24,40 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah hendaknya memperhatikan fasilitas dan memberikan motivasi kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Sehingga proses pembelajaran menyimak dapat berjalan dengan hasil maksimal.
2. Bagi guru dapat menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran dan dapat menciptakan, memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tertarik dan belajar lebih bermakna.
3. Bagi peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan sosial media untuk mencari media pembelajaran audio visual yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT berkat bimbingan dan petunjuk-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan

segala keterbatasannya. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna yang tentunya banyak kekurangan karena terbatasnya pengetahuan dan kurangnya referensi yang peneliti peroleh. Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pada umumnya bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad, Siti Hajar, dan Farid Fauzi Almu. 2018. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (Vol. 3, No. 1).
- Al-Quran Dan Terjemah*. 2006. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Anggraini, Vivi. 2019. “Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 3, No. 1).
- Anwar, Muhammad. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Astuti, Ruli. 2017. *Buku Ajar Bahasa Indonesia MI/SD*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. “Media Pembelajaran MI/SD.” Semarang: Fatawa Publishing.
- Cahyani, Inna Rizky. 2020. “Pemanfaatan Media Animasi 3D Di SMA.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 5, No. 1).
- Daeng, Kembong, Johar Amir, dan Akmal Hamsa. 2010. “Keterampilan Menyimak.” Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Darmadi, Hamid, Sulha, dan Ahmad Jamalong. 2018. *Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan*

Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Dole, Ferdinandus E & Yuliana, S.S. 2020. “Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas II SDI Puudhombo Kecamatan Ende Kabupaten Ende.” *Jurnal Literasi Pendidikan Dan Humaniora* (Vol. 5, No. 3).

Effendi, Rustam. 2016. “Keterampilan Menyimak Di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM* (Vol. 2, No. 1).

Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Fikri, Hasnul, dan Ade Sri Madona. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran: Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Fitria, Ayu. 2014. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, No. 2).

Hadjar, Ibnu. 2017. *Statistika Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*. Semarang: PT Pustaka Rizky Putra.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Indriyani, Lemi. 2019. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam

Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* (Vol. 2, No. 1).

Jailani, M Syahran. 2016. “Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik: Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 10, No. 2).

Juangsih, Juju. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak Bahasa Jepang Dan Pengajarannya.” *Wahana Didaktika* (Vol. 15, No. 2).

Khotimah, Siti Kulsum Syifa Husnul. 2021. “Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, No. 4).

Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marlina, Abdul Wahab, dkk. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Mustika Dewi, Ika. 2017. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Anak Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas V Sd.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* (Vol. 6, No. 3).

Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA

Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pito, Abdul Haris. 2018. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* (Vol. 6, No. 2).

Purwono, Joni, Sri Yutmini, dan Sri Anitah. 2014. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* (Vol. 2, No. 2).

Rahayu, Istihanah. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD." *Jpgsd* (Vol. 1, No. 2).

Rahman, Rahmawaty. 2020. *Skripsi*: "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual (Video Animasi) Terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Cerita Fiksi Kelas IV SDN 52 Welonge Kabupaten Soppeng." Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rohana, dan Syamsuddin. 2021. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. Makassar: Universiitas Negeri Makassar.

Rosdia. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol. 4, No. 8).

- Sa'diah, Halimatus. 2017. *Skripsi*: “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V MI Al-Hikmah Jakarta.” Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Shoffa, Shoffan, dkk. 2021. *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Bojonegoro: Agrapana Media.
- Soenyoto, Partono. 2017. *Animasi 2D*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suardi, Moh, dan Syofrianisda. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Budi. 2012. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Utami, Dina. 2011. “Animasi Dalam Pembelajaran.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* (Vol. 7, No. 1).

Widaningrum, Indah. 2020. *Skripsi*: “Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menyimak Di Kelas III MI Nashrul Fajar Semarang.” Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Yuniastuti, Miftakhuddin, dan Muhammad Khoiron. 2021. *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial: Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Lampiran 1

Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Kode
1.	Alfian Adi Damara	E-1
2.	Arjun Adi Setyo	E-2
3.	Cindy Anggraini Safitri	E-3
4.	Galih Eka Nur Pratama	E-4
5.	Hannidatun Nailul Muna	E-5
6.	Ifaelvia Ningrum	E-6
7.	Luthfi Mahardika Ranggaputra	E-7
8.	Miranti Setyana Dewi	E-8
9.	Muhamad Khoirul Azam	E-9
10.	Muhammad Fa'iz Bilal	E-10
11.	Muhammad Hammun Naja	E-11
12.	Muhammad Ihyak Ulumuddin	E-12
13.	Muhammad Ramadhani	E-13
14.	Muhammad Taufiq Nur Ikhsan	E-14
15.	Muhammad Zidan Abi Nauval	E-15
16.	Nur Kholifah	E-16
17.	Pandhu Prasetya	E-17
18.	Rahmat Kukuh Wijaya	E-18
19.	Raka Maularahman	E-19
20.	Siti Ayuk Fitasari	E-20
21.	Wahyu Adi Pratama	E-21
22.	Yongky Haris Maulana	E-22
23.	Rayhan Yitra Abhiyasa	E-23
24.	Rizki Naufal Agustian	E-24
25.	Syahrul Febriansyah	E-25

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Kode
1.	Afika Pramudita Pramana	K-1
2.	Ahmad Rojab Kamilul Ahsan	K-2
3.	Avika Nur Isnaeni	K-3
4.	Dewi Rahmaturrizqa	K-4
5.	Dimas Naufal Saputra	K-5
6.	Durrotul Mufidah Zari Muhtadiah	K-6
7.	Dwi Eva Asfaidah	K-7
8.	Dyah Wahyu Pramudya Wardani	K-8
9.	Fitri Risdianti	K-9
10.	Lutdfi Achmad Zaky	K-10
11.	Matrix Maulana Raharjo	K-11
12.	Muhammad Agung Darmawan	K-12
13.	Muhammad Dwi Maulana	K-13
14.	Muhammad Fasa Ardiansah	K-14
15.	Muhammad Luthfil Ula	K-15
16.	Muhammad Raffa Yuda Yudistira	K-16
17.	Muhammad Teguh Maulana	K-17
18.	Muhammad Wahyu Hariri	K-18
19.	Nia Rahmadani	K-19
20.	Putra Andika Ariella	K-20
21.	Raihan Aprilliyan Pratama	K-21
22.	Rangga Tangguh Dwi Satria	K-22
23.	Rizki Wahyu Rafik	K-23
24.	Safa Nurul Hidayah	K-24
25.	Selvi Nadya Tasya	K-25

Lampiran 3a

Lembar Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi *Pretest*
Kelas Eksperimen

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI KELAS EKSPERIMEN (PRETEST)

No.	Nama	Aspek yang diukur										Nilai	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alfian Adi Damara	3	1	3	3	1	2	3	1	2	3	22	73	
2	Arjun Adi Setyo	2	1	3	3	1	2	3	1	1	1	18	60	
3	Cindy Anggraeni Sufitri	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	25	83	
4	Galih Eka Nur Pratama	2	2	3	3	1	2	1	1	1	1	17	57	
5	Hannidatun Nailul Muna	3	2	3	3	1	3	3	1	3	1	24	80	
6	Ifaelvia Ningrum	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	23	77	
7	Luthfi Mahardika R	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	24	80	
8	Miranti Setyanusa Dewi	3	2	3	2	3	2	1	1	1	3	21	70	
9	Muhamad Khoirul Azam	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	22	73	
10	Muhammad Fa'iz Bilal	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	14	47	
11	Muhammad Hamum N	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	12	40	
12	Muhammad Ihyak U	2	1	3	3	1	3	1	1	1	1	17	57	
13	Muhammad Ramadhani	1	1	3	2	1	2	3	1	3	1	18	60	
14	Muhammad Taufiq Nur I	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	16	53	
15	Muhammad Zidan Abi N	1	1	3	3	1	1	2	3	1	1	17	57	
16	Nur Kholifah	3	2	3	3	1	2	3	1	3	2	23	77	
17	Pandhu Prasetya	2	1	3	3	1	1	3	2	2	3	21	70	
18	Rahmat Kukuh Wijaya	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	23	77	
19	Raka Maularahn	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	21	70	
20	Siti Ayuk Fitasari	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	23	77	
21	Wahyu Adi Pratama	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	20	67	
22	Yongky Haris Maulana	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	17	57	
23	Rayhan Yitra Abhiyasa	1	1	3	2	1	2	3	1	2	1	17	57	
24	Rizki Naufal Agustian	3	1	3	3	3	2	3	1	2	3	24	80	
25	Syahrul Febriansyah	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	18	60	

Lampiran 3b

Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	E-1	73
2	E-2	60
3	E-3	83
4	E-4	57
5	E-5	80
6	E-6	77
7	E-7	80
8	E-8	70
9	E-9	73
10	E-10	47
11	E-11	40
12	E-12	57
13	E-13	60
14	E-14	53
15	E-15	57
16	E-16	77
17	E-17	70
18	E-18	77
19	E-19	70
20	E-20	77
21	E-21	67
22	E-22	57
23	E-23	57
24	E-24	80
25	E-25	60

Lembar Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi *Pretest*

Kelas Kontrol

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI KELAS KONTROL (PRETEST)

No.	Nama	Aspek yang diukur										Nilai	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afika Pranutidita Pramana	2	1	3	3	1	2	1	3	3	1	20	67	
2	Ahmad Rojib Kamilul A	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	19	63	
3	Avika Nur Isnaceni	1	1	3	3	1	2	1	2	3	1	18	60	
4	Dewi Rahmaturrizqa	3	2	3	3	1	2	3	2	2	3	24	80	
5	Dimas Naufal Suputra	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	37	
6	Durrotul Muftidah Zari M	2	1	3	3	3	1	3	1	3	3	23	77	
7	Dwi Eva Asfaiadah	1	2	1	2	3	2	3	1	2	1	18	60	
8	Dyah Wahyu Pramudya	3	1	3	3	3	1	1	2	2	3	22	73	
9	Fitri Risdianti	1	1	3	2	3	2	1	3	1	2	19	63	
10	Lutfi Achmad Zaky	1	3	3	3	3	3	1	3	1	2	23	77	
11	Matrix Maulana Raharjo	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	23	77	
12	Muhammad Agung D	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	18	60	
13	Muhammad Dwi M	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	16	53	
14	Muhammad Fasa A	3	2	3	2	2	1	2	1	3	3	22	73	
15	Muhammad Luthifi Ula	1	1	3	3	1	1	3	2	3	1	19	63	
16	Muhammad Raffia Yuda	3	1	3	3	3	2	3	2	1	1	22	73	
17	Muhammad Teguh M	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	19	63	
18	Muhammad Wahyu H	1	2	3	3	2	2	1	3	1	3	21	70	
19	Nia Rahmadani	1	1	3	2	1	2	3	2	1	1	17	57	
20	Putra Andika Ariella	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	15	50	
21	Raihan Aprillyan P	3	1	3	3	1	1	3	2	3	1	21	70	
22	Rangga Tangguh Dwi S	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	19	63	
23	Rizki Wahyu Rafik	1	2	2	3	2	2	3	1	3	2	21	70	
24	Safa Nurul Hidayah	1	1	3	1	3	2	2	1	1	1	16	53	
25	Selvi Nadya Tasya	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	19	63	

Lampiran 4b

Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest
1	K-1	67
2	K-2	63
3	K-3	60
4	K-4	80
5	K-5	37
6	K-6	77
7	K-7	60
8	K-8	73
9	K-9	63
10	K-10	77
11	K-11	77
12	K-12	60
13	K-13	53
14	K-14	73
15	K-15	63
16	K-16	73
17	K-17	63
18	K-18	70
19	K-19	57
20	K-20	50
21	K-21	70
22	K-22	63
23	K-23	70
24	K-24	53
25	K-25	63

Lampiran 5a

Uji Normalitas Awal Kelas Eksperimen

UJI NORMALITAS ANALISIS DATA TAHAP AWAL
DENGAN UJI KOLMOGROV-SMIRNOV
DATA NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	$(x_i - \bar{x})^2$
1	E-1	73	44,0896
2	E-2	60	40,4496
3	E-3	83	276,8896
4	E-4	57	87,6096
5	E-5	80	186,0496
6	E-6	77	113,2096
7	E-7	80	186,0496
8	E-8	70	13,2496
9	E-9	73	44,0896
10	E-10	47	374,8096
11	E-11	40	694,8496
12	E-12	57	87,6096
13	E-13	60	40,4496
14	E-14	53	178,4896
15	E-15	57	87,6096
16	E-16	77	113,2096
17	E-17	70	13,2496
18	E-18	77	113,2096
19	E-19	70	13,2496
20	E-20	77	113,2096
21	E-21	67	0,4096
22	E-22	57	87,6096
23	E-23	57	87,6096
24	E-24	80	186,0496
25	E-25	60	40,4496
Jumlah	1659	3223,76	
Rata-rata		66,36	

X_i	F_i	F_{kumul}	F_s (F_{kumul}/n)	$Z \cdot (x_i - \bar{x})/S_B$	F_t	$F_t - F_s$	$ F_t - F_s $
40	1	1	0,04	-2,274	0,011	-0,029	0,029
47	1	2	0,08	-1,670	0,047	-0,033	0,033
53	1	3	0,12	-1,153	0,125	0,005	0,005
57	5	8	0,32	-0,808	0,210	-0,110	0,110
60	3	11	0,44	-0,549	0,292	-0,148	0,148
67	1	12	0,48	0,055	0,572	0,042	0,042
70	3	15	0,6	0,314	0,623	0,023	0,023
73	2	17	0,68	0,573	0,717	0,037	0,037
77	4	21	0,84	0,918	0,821	-0,019	0,019
80	3	24	0,96	1,177	0,880	-0,080	0,080
83	1	25	1	1,436	0,924	-0,076	0,076
n	25						

Rata-rata	66,36
Simpangan Baku	11,590
K max (Nilai $F_t - F_s$ terbesar)	0,148
K tabel	0,264

Hipotesis :

- Jika nilai $D <$ nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.
- Jika nilai $D >$ nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka H_0 ditolak ; H_a diterima

Hasil Keputusan Kesimpulan	$D(0,148) < K(0,264)$ Ho diterima Data berdistribusi normal
----------------------------	-------------------------------------------------------------------

Uji Normalitas Awal Kelas Kontrol

**UJI NORMALITAS ANALISIS DATA TAHAP AWAL
DENGAN UJI KOLMOGROV-SMIRNOV
DATA NILAI PRETEST KELAS KONTROL**

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	$(x-\bar{x})^2$
1	K-1	67	5.7600
2	K-2	63	2.5600
3	K-3	60	21.1600
4	K-4	80	237.1600
5	K-5	37	761.7600
6	K-6	77	153.7600
7	K-7	60	21.1600
8	K-8	73	70.5600
9	K-9	63	2.5600
10	K-10	77	153.7600
11	K-11	77	153.7600
12	K-12	60	21.1600
13	K-13	53	134.5600
14	K-14	73	70.5600
15	K-15	63	2.5600
16	K-16	73	70.5600
17	K-17	63	2.5600
18	K-18	70	29.1600
19	K-19	57	57.7600
20	K-20	50	213.1600
21	K-21	70	29.1600
22	K-22	63	2.5600
23	K-23	70	29.1600
24	K-24	53	134.5600
25	K-25	63	2.5600
Jumlah		1615	2384.000
Rata-rata		64.60	

Xi	Fi	Fkumul	Fs (Fkumul/n)	Z (xi- \bar{x})/SB	Ft	Ft-Fs	Ft-Fs
37	1	1	0.04	-2.769	0.003	-0.037	0.037
50	1	2	0.08	-1.465	0.071	-0.009	0.009
53	2	4	0.16	-1.164	0.122	-0.038	0.038
57	1	5	0.2	-0.763	0.223	0.023	0.023
60	3	8	0.32	-0.462	0.322	0.002	0.002
63	6	14	0.56	-0.161	0.436	-0.124	0.124
67	1	15	0.6	0.241	0.595	-0.005	0.005
70	3	18	0.72	0.542	0.706	-0.014	0.014
73	3	21	0.84	0.843	0.800	-0.040	0.040
77	3	24	0.96	1.244	0.893	-0.067	0.067
80	1	25	1	1.545	0.939	-0.061	0.061
n	25						

Rata-rata	64.6
Simpangan Baku	9.967
K max (Nilai Ft-Fs terbesar)	0.124
K tabel	0.264

Hipotesis :

1. Jika nilai D < nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka Ho diterima ; Ha ditolak.
2. Jika nilai D > nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka Ho ditolak ; Ha diterima.

Hasil	D(0.125)<K(0.264)
Keputusan	Ho diterima
Kesimpulan	Data berdistribusi normal

Lampiran 6

Uji Homogenitas Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

UJI HOMOGENITAS DATA TAHAP AWAL
DENGAN UJI F
DATA NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No.	Eksperimen	Kontrol
1	73	67
2	60	63
3	83	60
4	57	80
5	80	37
6	77	77
7	80	60
8	70	73
9	73	63
10	47	77
11	40	77
12	57	60
13	60	53
14	53	73
15	57	63
16	77	73
17	70	63
18	77	70
19	70	57
20	77	50
21	67	70
22	57	63
23	57	70
24	80	53
25	60	63
n	25	25
Jumlah	1659	1615
Varians	134.3233333	99.33333333

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{134.3233333}{99.33333333} = 1.352$$

F hitung 1.352
F tabel 1.984

Hipotesis:

1. Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima ; Ha ditolak.
2. Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak ; Ha diterima

Hasil: F hitung(1.352) < F tabel(1.984)
Keputusan: Ho diterima
Kesimpulan: Data homogen

Uji Kesamaan Dua Rata-rata

UJI KESAMAAN RATA-RATA
DATA NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No.	Ekspерimen	Kontrol
1	73	67
2	60	63
3	83	60
4	57	80
5	80	37
6	77	77
7	80	60
8	70	73
9	73	63
10	47	77
11	40	77
12	57	60
13	60	53
14	53	73
15	57	63
16	77	73
17	70	63
18	77	70
19	70	57
20	77	50
21	67	70
22	57	63
23	57	70
24	80	53
25	60	63
Jumlah	1659	1615
n	25	25
Rata-rata	66.36	64.6
Varians	134.3233333	99.3333333

$$x_1 - x_2 = 1.76$$

$$(n_1 - 1)S_1^2 = 3223.76$$

$$(n_2 - 1)S_2^2 = 2384$$

$$n_1 + n_2 - 2 = 48$$

$$\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right) = 0.08$$

$$\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = 5607.76$$

$$\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = 116.8283$$

$$t \text{ hitung } = 0.575$$

$$t \text{ tabel } = 2.010635$$

Hipotesis:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_a diterima

$$\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)} = 3.057$$

$$\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right) = 9.346267$$

t hitung

$$x_1 - x_2$$

$$\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}$$

t hitung

$$\frac{66.36 - 64.6}{\sqrt{\frac{(25 - 1)134.323 + (25 - 1)99.333}{25 + 25 - 2} \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25}\right)}} = 0.575696$$

t hitung

$$\frac{1.76}{3.057} = 0.575696$$

Hasil: 0.575 < 2.010
Keputusan: H_0 diterima
Kesimpulan: Tidak ada perbedaan rata-rata

Lembar Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi *Posttest*

Kelas Eksperimen

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI KELAS EKSPERIMEN (POSTTEST)

No.	Nama	Aspek yang diukur										Bobot	Nilai	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Alfian Adi Damara	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23	77	
2	Arjun Adi Setyo	3	3	2	2	3	2	2	1	2	1	21	70		
3	Cindy Angraini Safitri	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	24	80		
4	Galth Eka Nur Pratama	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	25	83		
5	Hamdatun Nailul Muna	3	1	2	2	3	1	2	1	3	1	19	63		
6	Haelvia Ningrum	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26	87		
7	Luthfi Mahardika R	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27	90		
8	Miranti Setyana Dewi	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	25	83		
9	Muhamad Khoiril Azam	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	24	80		
10	Muhammad Fa'iz Bilal	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	25	83		
11	Muhammad Hammun N	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	25	83		
12	Muhammad Ihyak U	3	1	3	2	1	2	3	1	2	1	19	63		
13	Muhammad Ramadhani	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	21	70		
14	Muhammad Taufiq Nur I	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	93		
15	Muhammad Zidan Abi N	3	1	3	2	1	2	3	1	1	2	19	63		
16	Nur Kholifah	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	20	67		
17	Pandhu Prasetya	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	23	77		
18	Rahmat Kukuh Wijaya	3	1	3	2	1	2	2	2	1	1	18	60		
19	Raka Maularahman	3	1	2	2	3	2	1	2	2	3	21	70		
20	Siti Ayuk Fitasari	3	2	2	2	1	3	2	1	1	2	19	63		
21	Wahyu Adi Pratama	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	24	80		
22	Yongky Harris Maulana	2	1	3	2	1	1	2	1	2	3	18	60		
23	Rayhan Yitra Abhiyasa	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	23	77		
24	Rizki Nautal Agustian	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	25	83		
25	Syaharul Febriansyah	3	1	2	2	3	3	2	2	1	3	22	73		

Lampiran 8b

Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest
1	E-1	77
2	E-2	70
3	E-3	80
4	E-4	83
5	E-5	63
6	E-6	87
7	E-7	90
8	E-8	83
9	E-9	80
10	E-10	83
11	E-11	83
12	E-12	63
13	E-13	70
14	E-14	93
15	E-15	63
16	E-16	67
17	E-17	77
18	E-18	60
19	E-19	70
20	E-20	63
21	E-21	80
22	E-22	60
23	E-23	77
24	E-24	83
25	E-25	73

Lampiran 9a

Lembar Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi *Posttest*
Kelas Kontrol

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI KELAS KONTROL (POSTTEST)

No.	Nama	Aspek yang diukur										Bobot	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Afika Pramudita Pramana	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	20	67	
2	Ahmad Rogib Kamilul A	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	18	60	
3	Avika Nur Isaeni	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	20	67	
4	Dewi Rahmatuzziqa	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	24	80	
5	Dimas Naufal Saputra	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15	50	
6	Durrotul Muftidah Zari M	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	24	80	
7	Dwi Eva Asfaidiah	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	16	53	
8	Dyah Wahyu Pramudya	3	2	3	2	3	1	1	2	2	3	22	73	
9	Fitri Risdianti	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	22	73	
10	Lutfi Achmad Zaky	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	21	70	
11	Matrix Maulana Reharjo	3	2	3	3	1	2	2	3	3	2	24	80	
12	Muhammad Agung D	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	18	60	
13	Muhammad Dwi M	1	1	3	2	1	1	2	1	1	3	16	53	
14	Muhammad Fasa A	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22	73	
15	Muhammad Luthfil Ula	3	2	2	3	1	2	3	2	3	1	22	73	
16	Muhammad Raffia Yuda	3	1	2	3	3	1	3	2	1	2	21	70	
17	Muhammad Teguh M	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	15	50	
18	Muhammad Wahyu H	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	19	63	
19	Nia Rahmadani	1	1	2	3	2	2	3	1	1	2	18	60	
20	Putra Andika Ariella	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	15	50	
21	Raihan Aprillyan P	3	1	3	3	1	2	2	2	3	2	22	73	
22	Rangga Tangguh Dwi S	1	2	3	3	1	1	3	1	3	1	19	63	
23	Rizki Wahyu Rafik	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	20	67	
24	Safa Nurul Hidayah	2	1	3	1	3	2	2	1	1	2	18	60	
25	Selvi Nadya Tasya	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	18	60	

Lampiran 9b

Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	K-1	67
2	K-2	60
3	K-3	67
4	K-4	80
5	K-5	50
6	K-6	80
7	K-7	53
8	K-8	73
9	K-9	73
10	K-10	70
11	K-11	80
12	K-12	60
13	K-13	53
14	K-14	73
15	K-15	73
16	K-16	70
17	K-17	50
18	K-18	63
19	K-19	60
20	K-20	50
21	K-21	73
22	K-22	63
23	K-23	67
24	K-24	60
25	K-25	60

Uji Normalitas Akhir Kelas Eksperimen

UJI NORMALITAS ANALISIS DATA TAHAP AKHIR
DENGAN UJI KOLMOGROV-SMIRNOV
DATA NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN

Xi	Fi	Fkum	Fs (Fkum/n)	Z (xi- x̄)/SB	Ft	Ft-Fs	Ft-Fs
60	2	2	0.08	-1.555	0.060	-0.020	0.020
63	4	6	0.24	-1.247	0.106	-0.134	0.134
67	1	7	0.28	-0.835	0.202	-0.078	0.078
70	3	10	0.4	-0.527	0.299	-0.101	0.101
73	1	11	0.44	-0.218	0.414	-0.026	0.026
77	3	14	0.56	0.193	0.577	0.017	0.017
80	3	17	0.68	0.502	0.692	0.012	0.012
83	5	22	0.88	0.810	0.791	-0.089	0.089
87	1	23	0.92	1.222	0.889	-0.031	0.031
90	1	24	0.96	1.530	0.937	-0.023	0.023
93	1	25	1	1.839	0.967	-0.033	0.033
n	25						

Rata-rata	75.12
Simpangan Baku	9.722
K max (Nilai Ft-Fs terbesar)	0.134
K tabel	0.264

Hipotesis :

1. Jika nilai D < nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka Ho diterima ; Ha ditolak.
2. Jika nilai D > nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka Ho ditolak ; Ha diterima

Hasil	D(0.138)<K(0.264)
Keputusan	Ho diterima
Kesimpulan	Data berdistribusi normal

No.	Nama Siswa	Nilai Posttest	(x- \bar{x}) ²
1	E-1	77	3.5344
2	E-2	70	26.2144
3	E-3	80	23.8144
4	E-4	83	62.0944
5	E-5	63	146.8944
6	E-6	87	141.1344
7	E-7	90	221.4144
8	E-8	83	62.0944
9	E-9	80	23.8144
10	E-10	83	62.0944
11	E-11	83	62.0944
12	E-12	63	146.8944
13	E-13	70	26.2144
14	E-14	93	319.6944
15	E-15	63	146.8944
16	E-16	67	65.9344
17	E-17	77	3.5344
18	E-18	60	228.6144
19	E-19	70	26.2144
20	E-20	63	146.8944
21	E-21	80	23.8144
22	E-22	60	228.6144
23	E-23	77	3.5344
24	E-24	83	62.0944
25	E-25	73	4.4944
Jumlah		1878	2268.64
Rata-rata		75.12	

Uji Normalitas Akhir Kelas Kontrol

UJI NORMALITAS ANALISIS DATA TAHAP AKHIR
DENGAN UJI KOLMOGROV-SMIRNOV
DATA NILAI POSTTEST KELAS KONTROL

Xi	Fi	Fkum	F's (Fkum/n)	Z (xi - x̄)/SB	Ft	Ft-Fs	Ft-Fs
50	3	3	0.12	-1.597	0.055	-0.065	0.065
53	2	5	0.2	-1.280	0.100	-0.100	0.100
60	5	10	0.4	-0.541	0.294	-0.106	0.106
63	2	12	0.48	-0.224	0.411	-0.069	0.069
67	3	15	0.6	0.199	0.579	-0.021	0.021
70	2	17	0.68	0.515	0.697	0.017	0.017
73	5	22	0.88	0.832	0.797	-0.083	0.083
80	3	25	1	1.571	0.942	-0.058	0.058
n	25						

Rata-rata	65.12
Simpangan Baku	9.471
K max (Nilai Ft-Fs terbesar)	0.106
K tabel	0.264

Hipotesis :

1. Jika nilai D < nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka Ho diterima ; Ha ditolak.
2. Jika nilai D > nilai tabel Kolmogrov Smirnov, maka Ho ditolak ; Ha diterima

Hasil	D(0,106)<K(0,264)
Keputusan	Ho diterima
Kesimpulan	Data berdistribusi normal

1	K-1	67	3.5344
2	K-2	60	26.2144
3	K-3	67	3.5344
4	K-4	80	221.4144
5	K-5	50	228.6144
6	K-6	80	221.4144
7	K-7	53	146.8944
8	K-8	73	62.0944
9	K-9	73	62.0944
10	K-10	70	23.8144
11	K-11	80	221.4144
12	K-12	60	26.2144
13	K-13	53	146.8944
14	K-14	73	62.0944
15	K-15	73	62.0944
16	K-16	70	23.8144
17	K-17	50	228.6144
18	K-18	63	4.4944
19	K-19	60	26.2144
20	K-20	50	228.6144
21	K-21	73	62.0944
22	K-22	63	4.4944
23	K-23	67	3.5344
24	K-24	60	26.2144
25	K-25	60	26.2144
Jumlah	1628	1628	2152.640
Rata-rata			65.12

Lampiran 11

Uji Homogenitas Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

UJI HOMOGENITAS DATA TAHAP AKHIR
DENGAN UJIF
DATA NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No.	Eksperimen	Kontrol
1	77	67
2	70	60
3	80	67
4	83	80
5	63	50
6	87	80
7	90	53
8	83	73
9	80	73
10	83	70
11	83	80
12	63	60
13	70	53
14	93	73
15	63	73
16	67	70
17	77	50
18	60	63
19	70	60
20	63	50
21	80	73
22	60	63
23	77	67
24	83	60
25	73	60
n	25	25
Jumlah	1878	1628
Varians	94.52666667	89.69333333

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{94.52666667}{89.69333333} = 1.054$$

F hitung 1.054
F tabel 1.984

Hipotesis:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_a diterima

Hasil: $F_{hitung}(1.053887) < F_{tabel}(1.98376)$
Keputusan: H_0 diterima
Kesimpulan: Data homogen

Uji Hipotesis (Perbedaan Rata-rata)

UJI PERBEDAAN RATA-RATA
DATA NILAI POSTTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No.	Eksperimen	Kontrol
1	77	67
2	70	60
3	80	67
4	83	80
5	63	50
6	87	80
7	90	53
8	83	73
9	80	73
10	83	70
11	83	80
12	63	60
13	70	53
14	93	73
15	63	73
16	67	70
17	77	50
18	60	63
19	70	60
20	63	50
21	80	73
22	60	63
23	77	67
24	83	60
25	73	60
Jumlah	1878	1628
n	25	25
Rata-rata	75.12	65.12
Varians	94.52666667	89.69333333

$$x_1 - x_2 = 10$$

$$(n_1 - 1)S_1^2 = 2268.64$$

$$(n_2 - 1)S_2^2 = 2152.64$$

$$n_1 + n_2 - 2 = 48$$

$$\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right) = 0.08$$

$$(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2 = 4421.28$$

$$\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = 92.11$$

t hitung	3.684
t tabel	2.01063476

Hipotesis:
 1. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima ; Ha ditolak.
 2. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak ; Ha diterima

$$\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)} = 2.715$$

$$\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right) = 7.3688$$

$$t \text{ hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{75.12 - 65.12}{\sqrt{\frac{(25 - 1)94.527 + (25 - 1)89.693}{25 + 25 - 2} \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{25}\right)}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{10}{2.715} = 3.683847$$

Hasil: 3.684 > 2.010
 Keputusan: Ho ditolak
 Kesimpulan: Ada perbedaan rata-rata

Lampiran 13

Korelasi Biserial dan Koefisien Determinasi

KORELASI BISERIAL

Nilai	X	Kelompok Siswa				Jumlah	
		Kontrol (n2)	Y2=X.n2	Eksperimen (n1)	Y1=X.n1	total (N)	Yt=X.n
50-56	53	5	265	0	0	5	265
57-63	60	7	420	6	360	13	780
64-70	67	5	335	4	268	9	603
71-77	74	5	370	4	296	9	666
78-84	81	3	243	8	648	11	891
85-91	88	0	0	2	176	2	176
92-98	95	0	0	1	95	1	95
Jumlah		25	1633	25	1843	50	3476

X	total (N)	X-Yt	(X-Yt)^2	n(X-Yt)^2
53	5	-16.52	272.9104	1364.552
60	13	-9.52	90.6304	1178.1952
67	9	-2.52	6.3504	57.1536
74	9	4.48	20.0704	180.6336
81	11	11.48	131.7904	1449.6944
88	2	18.48	341.5104	683.0208
95	1	25.48	649.2304	649.2304
Jumlah	50			5562.48

$$p = n1 : \sum n = 0.5$$

$$q = n2 : \sum n = 0.5$$

$$Y2 = \frac{\sum Y2}{\sum n2} = \frac{1633}{25} = 65.32$$

$$Y1 = \frac{\sum Y1}{\sum n1} = \frac{1843}{25} = 73.72$$

$$Yt = \frac{\sum Yt}{\sum n} = \frac{3476}{50} = 69.52$$

$$Sy^2 = \frac{\sum n(X - Yt)^2}{\sum n - 1} = \frac{5562.48}{50 - 1} = 113.52$$

$$Sy = \frac{\sum n(X - Yt)^2}{\sum n - 1} = 10.65$$

$$rb = \frac{(Y1 - Y2)p \cdot q}{u \cdot Sy}$$

$$rb = \frac{(73.72 - 65.32)0.5 \times 0.5}{0.39894 \times 10.65}$$

$$rb = \frac{2.1}{4.250537} = 0.494055$$

$$KD = rb^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.2406 \times 100\%$$

$$KD = 24.40$$

Hipotesis:

- Ho : rbis = 0
- Ha : rbis > 0

Jika nilai r > nilai kritis, maka Ho ditolak dan Ha diterima

α = 5%

r tabel = 0.278

r hitung = 0.494

Karena r hitung > r tabel, maka Ha diterima (ada pengaruh)

Lampiran 14

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pretest Kelas Eksperimen)

Nama Madrasah	: MI Miftahul Athfal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV A / Genap
Tema/Subtema/Pemb	: 8. Daerah Tempat Tinggalku / 3. Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku / Pemb. 3
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

- 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi.
- 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator:

- 3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.
- 3.9.2 Menganalisis unsur yang terdapat pada cerita fiksi.
- 4.9.1 Menyampaikan tokoh-tokoh dan unsur terkandung dalam cerita fiksi secara lisan.
- 3.10.1 Mengidentifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi.
- 4.10.1 Menyampaikan hasil identifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi dengan tepat.
2. Siswa mampu menganalisis unsur yang terdapat pada cerita fiksi dengan tepat.
3. Siswa mampu menyampaikan tokoh-tokoh dan unsur yang terkandung dalam cerita fiksi secara lisan dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu mengidentifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi.
5. Siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi secara lisan dengan baik dan benar.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. b. Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan absensi. c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 menit

Kegiatan Inti	a. Guru bertanya terkait “cerita fiksi”. b. Peserta didik menggali pengetahuan tentang unsur intrinsik (tema, tokoh/penokohan, alur, latar, amanat). c. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi. d. Guru membacakan cerita fiksi berjudul “Nelayan dan Ikan Mas”. e. Peserta didik menyimak cerita dan unsur yang terkandung di dalam cerita fiksi. f. Peserta didik melakukan unjuk kerja dengan menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil simakan di depan guru.	50 menit
Kegiatan Penutup	a. Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi yang belum dimengerti. b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	10 menit

E. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Pengamatan sikap dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diambil dari proses tanya jawab.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan diambil dari keterampilan menyimak cerita fiksi dengan unjuk kerja.

Guru Kelas IV A

Ahmad Jalaludin, S.Pd

NIP.

Demak, 11 April 2022

Peneliti



Suci Nur Fadhilah

NIM. 1803096016

Mengetahui,
Kepala MI Miftahul Athfal



Siti Mu'asaroh, S.Ag
NIP. 197402172007102002

Pertemuan ke-2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(*Posttest* Kelas Eksperimen)

Nama Madrasah	: MI Miftahul Athfal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV A / Genap
Tema/Subtema/Pemb	: 8. Daerah Tempat Tinggalku / 3. Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku / Pemb. 4
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

- 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi
- 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator:

- 3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.
- 3.9.2 Menganalisis unsur yang terdapat pada cerita fiksi.
- 4.9.1 Menyampaikan tokoh-tokoh dan unsur terkandung dalam cerita fiksi secara lisan.
- 3.10.1 Mengidentifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi.
- 4.10.1 Menyampaikan hasil identifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi dengan tepat.
2. Siswa mampu menganalisis unsur yang terdapat pada cerita fiksi dengan tepat.
3. Siswa mampu menyampaikan tokoh-tokoh dan unsur yang terkandung dalam cerita fiksi secara lisan dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu mengidentifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi.
5. Siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi secara lisan dengan baik dan benar.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. b. Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan absensi. c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 menit

Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kembali terkait “cerita fiksi”. b. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab kembali tentang unsur <i>intrinsik</i> cerita fiksi. c. Guru menayangkan video animasi cerita fiksi berjudul “Cindelas”. d. Peserta didik menyimak video kemudian menganalisis unsur yang terkandung di dalam cerita fiksi. e. Peserta didik melakukan unjuk kerja dengan menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil simak di depan guru. 	50 menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi yang belum dimengerti. b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	10 menit

E. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Pengamatan sikap dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diambil dari proses tanya jawab.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan diambil dari keterampilan menyimak cerita fiksi dengan unjuk kerja.

Guru Kelas IVA

Ahmad Jalaludin, S.Pd

NIP.

Demak, 11 April 2022

Peneliti

Suci Nur Fadhilah

NIM. 1803096016

Mengetahui,

Kepala MI Miftahul Athfal

Siti Mu'asarah, S.Ag

NIP. 197402172007102002



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan ke-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Pretest Kelas Kontrol)

Nama Madrasah	: MI Miftahul Athfal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV B / Genap
Tema/Subtema/Pemb	: 8. Daerah Tempat Tinggalku / 3. Bangsa Terhadap Daerah Tempat Tinggalku / Pemb. 3
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

- 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi.
- 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator:

- 3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.
- 3.9.2 Menganalisis unsur yang terdapat pada cerita fiksi.
- 4.9.1 Menyampaikan tokoh-tokoh dan unsur terkandung dalam cerita fiksi secara lisan.
- 3.10.1 Mengidentifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi.
- 4.10.1 Menyampaikan hasil identifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa mampu menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi dengan tepat.
- 2. Siswa mampu menganalisis unsur yang terdapat pada cerita fiksi dengan tepat.
- 3. Siswa mampu menyampaikan tokoh-tokoh dan unsur yang terkandung dalam cerita fiksi secara lisan dengan baik dan benar.
- 4. Siswa mampu mengidentifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi.
- 5. Siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi secara lisan dengan baik dan benar.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. b. Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan absensi. c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 menit

Kegiatan Inti	a. Guru bertanya terkait “cerita fiksi” b. Peserta didik menggali pengetahuan tentang unsur intrinsik (tema, tokoh/penokohan, alur, latar, amanat) c. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab terkait materi. d. Guru membacakan cerita fiksi berjudul “Nelayan dan Ikan Mas”. e. Peserta didik menyimak cerita dan unsur yang terkandung di dalam cerita fiksi. f. Peserta didik melakukan unjuk kerja dengan menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil simakan di depan guru.	50 menit
Kegiatan Penutup	a. Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi yang belum dimengerti. b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari. c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	10 menit

E. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Pengamatan sikap dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diambil dari proses tanya jawab.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan diambil dari keterampilan menyimak cerita fiksi dengan unjuk kerja.

Guru Kelas IVB



M. Arif Rahmatullah, S.Pd

NIP.

Demak, 11 April 2022

Peneliti



Suci Nur Fadhilah

NIM. 1803096016

Mengetahui,

Kepala MI Miftahul Athfal



Siti Mu'asaroh, S.Ag

NIP. 197402172007102002

Pertemuan ke-2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(*Posttest* Kelas Kontrol)

Nama Madrasah	: MI Miftahul Athfal
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV B / Genap
Tema/Subtema/Pemb	: 8. Daerah Tempat Tinggalku / 3. Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku / Pemb. 4
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca, dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

- 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi.
- 4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator:

- 3.9.1 Menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi.
- 3.9.2 Menganalisis unsur yang terdapat pada cerita fiksi.
- 4.9.1 Menyampaikan tokoh-tokoh dan unsur terkandung dalam cerita fiksi secara lisan.
- 3.10.1 Mengidentifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi.
- 4.10.1 Menyampaikan hasil identifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi dengan tepat.
2. Siswa mampu menganalisis unsur yang terdapat pada cerita fiksi dengan tepat.
3. Siswa mampu menyampaikan tokoh-tokoh dan unsur yang terkandung dalam cerita fiksi secara lisan dengan baik dan benar.
4. Siswa mampu mengidentifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi.
5. Siswa mampu menyampaikan hasil identifikasi watak setiap tokoh pada cerita fiksi secara lisan dengan baik dan benar.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. b. Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan absensi. c. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya. d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 menit

Kegiatan Inti	<p>a. Guru bertanya kembali terkait “cerita fiksi”.</p> <p>b. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab kembali tentang unsur <i>intrinsik</i> cerita fiksi.</p> <p>c. Guru membacakan cerita fiksi berjudul “Cindelas”.</p> <p>d. Peserta didik menyimak bacaan kemudian menganalisis unsur yang terkandung di dalam cerita fiksi.</p> <p>e. Peserta didik melakukan unjuk kerja dengan menjawab pertanyaan guru berdasarkan hasil simakan di depan guru.</p>	50 menit
Kegiatan Penutup	<p>a. Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait materi yang belum dimengerti.</p> <p>b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.</p>	10 menit

E. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Pengamatan sikap dalam proses pembelajaran.


2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan diambil dari proses tanya jawab.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan diambil dari keterampilan menyimak cerita fiksi dengan unjuk kerja.

Guru Kelas/IV B


M. Arif Rahmatullah, S.Pd

NIP.

Denak, 11 April 2022


Peneliti


Suci Nur Fadhilah

NIM. 1803096016

Mengetahui,

Kepala MI Miftahul Athfal


Siti Mu'asarah, S.Ag

NIP. 197402172007102002

Lembar Cerita Fiksi (*Pretest*)

Nelayan dan Ikan Mas

Dalam sebuah kisah diceritakan ada sepasang suami istri yang sudah tua dan hidupnya sederhana, sebut saja kakek dan nenek. Mereka tinggal di gubuk reot di tepi pantai. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, kakek bekerja sebagai nelayan. Nenek di rumah mengerjakan pekerjaan rumah.

Seperti hari-hari biasa, pagi itu kakek pergi ke laut mencari ikan. Kakek mencari ikan menggunakan jala. Hampir seharian kakek menjala, tetapi kakek belum juga mendapatkan ikan. Hingga akhirnya, jala kakek bergerak kencang. Kakek segera mengangkat jalanya. Ternyata kakek mendapat seekor ikan mas kecil.



Alangkah terkejutnya kakek saat memegang ikan mas terdengar suara layaknya manusia. Suara itu berasal dari mulut ikan mas. Ternyata ikan mas hasil tangkapan kakek bisa berbicara. Ikan mas minta tolong kepada kakek untuk dilepas kembali ke laut. Sebagai imbalannya, ikan mas akan memenuhi segala permintaan kakek. Akibat

rasa kaget, tanpa berpikir panjang kakek langsung melepas ikan mas kembali ke laut tanpa mengajukan permintaan apapun.

Kakek pulang dengan tangan hampa karena seharian kakek tidak mendapatkan ikan. Tak pelak nenek yang sudah menunggu lama di rumah marah. Nenek bingung karena tidak ada yang bisa dimakan hari itu. Untuk menenangkan hati istrinya, kakek menceritakan pertemuannya dengan ikan mas ajaib yang bisa berbicara layaknya manusia dan berjanji mau memenuhi segala permintaannya. Mendengar cerita kakek, nenek tambah marah karena kakek tidak meminta apa pun dari ikan mas. Padahal hidup mereka serba kekurangan, bak cucian lapuk, dan hanya tinggal di gubuk reot.

Nenek menyuruh kakek kembali ke laut dan mengajukan permintaan kepada ikan mas. Nenek menginginkan bak cucian yang baru. Akhirnya, kakek kembali ke laut dan meminta bak cucian baru kepada ikan mas. Sungguh ajaib, dalam waktu sekejap sudah ada bak cuci baru di depan rumah. Keajaiban itu, ternyata tidak membuat nenek bersyukur. Sebaliknya, nenek semakin serakah. Nenek menyuruh kakek kembali ke laut untuk mengubah gubuk reotnya menjadi rumah baru tanpa ada kayu lapuknya. Kakek pun menuruti keinginan nenek. Kembalilah kakek ke laut menemui ikan mas dan menyampaikan keinginan istrinya. Lagi-lagi terjadi keajaiban, sepulang dari laut rumah kakek sudah berubah menjadi rumah baru tanpa ada kayu lapuknya.

Sang nenek masih saja tidak puas dengan rumah barunya. Banyak permintaan yang nenek inginkan. Mulai dari istana, menjadi

penguasa provinsi atau gubernur, dan menjadi ratu. Semua sudah kakek sampaikan kepada ikan mas dan terkabulkan. Dasar manusia serakah, ingin yang lebih dan lebih. Akhirnya, nenek menyuruh kakek minta kepada ikan mas agar nenek menjadi dewi laut dan ikan mas menjadi pelayannya. Mendengar permintaan tersebut, ikan mas tidak menjawab apa pun dan langsung kembali berenang ke laut.

Ketika kakek pulang ke rumahnya, tidak dilihat lagi istana dan pelayan-pelayan istrinya. Hanya gubuk reot dengan beberapa kayu lapuknya yang kakek lihat. Sementara nenek tampak duduk melalum memandangi bak cucian yang lapuk seperti sedia kala. Penyesalan atas keserakahan nenek pun tiada guna.

Lampiran 17

Instrumen Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi (*Pretest*)

“Nelayan dan Ikan Mas”

1. Apa judul cerita yang tepat dari cerita tersebut?
2. Apa ide pokok yang terkandung dalam cerita fiksi tersebut?
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerita tersebut!
4. Coba bedakan tokoh yang berwatak protagonis dan antagonis!
5. Apa alur yang digunakan dalam cerita fiksi “Nelayan dan Ikan Mas” ?
6. Sebutkan latar tempat peristiwa itu terjadi!
7. Kapan peristiwa dalam cerita itu terjadi?
8. Bagaimana suasana yang terjadi pada saat istana dan pelayan-pelayan tidak terlihat lagi yang tersisa hanya gubuk reot dengan beberapa kayu lapuk ?
9. Kakek menceritakan pertemuannya dengan ikan mas ajaib yang bisa berbicara layaknya manusia dan berjanji mau memenuhi segala permintaannya. Apa yang dilakukan oleh nenek setelah mendengarkan cerita kakek?
10. Pesan atau amanat yang dapat diperoleh dari cerita tersebut!

Lembar Cerita Fiksi (*Posttest*)

Cindelas

Pada zaman dahulu di sebuah Kerajaan Jenggala hiduplah raja bijaksana bernama Raden Putra. Dia memiliki seorang permaisuri dan seorang selir. Permaisuri adalah seorang wanita yang baik dan sabar. Maka dari itulah Raden Putra sangat sayang kepadanya. Sikap Raden Putra terhadap permaisuri sering membuat selir merasa iri.

Suatu hari permaisuri sangat gembira. Dia mendapati dirinya hamil. Semula permaisuri ingin membuat kejutan bagi Raden Putra. Namun berita kehamilannya tercium sang selir. Maka sang selir membuat rencana jahat dengan tabib istana. Sang selir pura-pura jatuh sakit. Raden Putra sangat mengkhawatirkan keadaan sang selir. Dia pun bertanya penyebab sakitnya selir pada tabib istana. “Penyakit apa gerangan yang menimpa sang selir wahai tabib?” Tanya Raden Putra pada tabib istana. “Sang selir keracunan makanan yang diberikan oleh permaisuri paduka,” jawab tabib istana.

Raden Putra sangat marah. Ia segera mencari permaisuri. Begitu bertemu dengan permaisuri. Ia memberikan perintah pada pengawal untuk mengasingkan permaisuri di hutan. Raja tetap bersikeras meskipun permaisuri sedang hamil. Setibanya di hutan, sang pengawal mengetahui bahwa selir yang merencanakan semua ini. Ia tidak tega melihat permaisuri. Ia meninggalkan permaisuri di

sebuah pondok kecil. Beberapa bulan kemudian, sang permaisuri melahirkan seorang bayi. Ia memberi nama putranya Cindelas.

Cindelas tinggal bersama ibunya di sebuah hutan terpencil. Meskipun tinggal di hutan, Cindelas tidak kesepian. Dia bersahabat dengan binatang-binatang di hutan. Suatu hari, seekor burung elang menghadiahinya sebutir telur ayam kepada Cindelas. Cindelas amat senang. Kemudian, dia menghangatkan telur itu supaya bisa menetas dengan baik.

Selang beberapa minggu, telur itu pun menetas. Dengan sabar Cindelas memiara anak ayamnya. Dia tidak pernah lupa memberi makan dan memandikannya. Ayam itu pun tumbuh menjadi ayam jantan yang besar dan kuat.

Namun, ada yang aneh pada ayam itu. Saat berkokok, ayam mengeluarkan suara samar-samar, "Kukuruyuk...Tuanku Cindelas, wajahnya tampan rupawan, rumahnya dihutan rumba, ayahnya Raden Putra." Rupanya ayam itu adalah ayam ajaib. Karena penasaran, Cindelas bertanya kepada ibunya, "Benarkah Raden Putra adalah ayahku?". Akhirnya, ibunya menceritakan kejadian bertahun-tahun yang lalu. Raden Putra mengusir ibu Cindelas dari istana karena dituduh telah meracuni sang selir.

Mendengar cerita ibunya, Cindelas bertekad untuk menemui Raden Putra. Setelah menempuh perjalanan jauh, Cindelas sampai di Kerajaan Jenggala.

“Aku ingin mengadu ayamku dengan ayam Raden Putra,” kata Cindelas kepada para pengawal.

Raden Putra menemui Cindelas. Saat melihat Cindelas, Raden Putra terkesiap. Beliau merasa mengenal wajah itu. “Siapa kau? Berani sekali menantang ayamku. Apa yang akan kau berikan kepadaku jika ayammu kalah?” tantang Raden Putra.

Cindelas menunduk hormat, “Hamba akan mengabdikan seluruh hidup hamba pada Kerajaan Jenggala.”

Raden Putra setuju. Cindelas pun mengeluarkan ayamnya dari keranjang. Begitu keluar, ayam Cindelas langsung berkokok, “Kukuruyuk...Tuanku Cindelas, wajahnya tampan rupawan, rumahnya di hutan rimba, ayahnya Raden Putra.”

Semua yang ada di situ terkejut. Wajah Raden Putra memucat. “Siapakah dirimu sebenarnya? Mengapa ayam ini berkata bahwa kau adalah putraku?” Tanya Raden Putra.

Cindelas pun menceritakan siapa dirinya. Raden Putra terduduk mendengarnya.

“Aku telah menyia-nyiakan anakku sendiri,” sesal Raden Putra. Raden Putra memandang Cindelas, lalu berkata “Anakku, maukah kau memaafkan kesalahan ayahmu ini?”

Cindelas mengangguk mantap. Raden Putra lega. Kemudian, beliau memerintahkan para pengawal untuk menjemput ibu Cindelas di hutan.

Sebenarnya, setelah mengusir ibu Cindelas, Raden Putra menyadari bahwa dia telah melakukan kesalahan. Namun, dia tidak dapat menemukan istrinya, sekarang berkat ayam jantan Cindelas, mereka semua dapat berkumpul kembali.

Lampiran 19

Instrumen Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi (*Posttest*)

“Cindelas”

1. Apa judul cerita yang tepat dari cerita tersebut?
2. Apa ide pokok yang terkandung dalam cerita fiksi tersebut?
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerita tersebut!
4. Coba bedakan tokoh yang berwatak protagonis dan antagonis!
5. Apa alur yang digunakan dalam cerita fiksi “Cindelas” ?
6. Sebutkan latar tempat peristiwa itu terjadi!
7. Kapan peristiwa dalam cerita itu terjadi?
8. Bagaimana suasana yang terjadi pada Raden Putra mengetahui bahwa Cindelas adalah putranya?
9. Sang selir mendengar kabar bahwa sang permaisuri hamil. Apa yang dilakukan oleh sang selir kepada permaisuri?
10. Pesan atau amanat yang dapat diperoleh dari cerita tersebut?

Lampiran 20

Rubrik Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi

No.	Aspek	No. Soal	Kriteria Penilaian	
			Deskripsi	Skor
1.	Tema	1	Siswa dapat menyampaikan judul cerita dengan benar.	3
			Siswa dapat menyampaikan judul cerita tetapi kurang tepat.	2
			Siswa dapat menyampaikan judul cerita tetapi salah.	1
		2	Siswa dapat menyampaikan tema cerita fiksi dengan benar.	3
			Siswa dapat menyampaikan tema cerita fiksi tetapi kurang tepat.	2
			Siswa dapat menyampaikan tema cerita fiksi tetapi salah.	1
2.	Tokoh atau penokohan	3	Siswa dapat menyampaikan semua tokoh.	3
			Siswa dapat menyampaikan sebagian tokoh.	2
			Siswa dapat menyampaikan satu tokoh.	1
		4	Siswa dapat membedakan tokoh berwatak protagonis dan antagonis dengan tepat.	3
			Siswa dapat membedakan tokoh berwatak protagonis dan antagonis tetapi kurang tepat.	2
			Siswa dapat membedakan tokoh berwatak protagonis dan antagonis tetapi salah.	1

3.	Alur	5	Siswa dapat menentukan alur cerita fiksi dengan tepat.	3
			Siswa dapat menentukan alur cerita fiksi tetapi kurang tepat.	2
			Siswa dapat menentukan alur cerita fiksi tetapi tidak tepat.	1
4.	Latar atau <i>setting</i>	6	Siswa dapat menyampaikan latar tempat cerita fiksi dengan tepat.	3
			Siswa dapat menyampaikan latar tempat cerita fiksi tetapi kurang tepat.	2
			Siswa dapat menyampaikan latar tempat cerita fiksi tetapi salah.	1
		7	Siswa dapat menyampaikan latar waktu cerita fiksi dengan tepat.	3
			Siswa dapat menyampaikan latar waktu cerita fiksi tetapi kurang tepat.	2
			Siswa dapat menyampaikan latar waktu cerita fiksi tetapi salah.	1
		8	Siswa dapat menyampaikan latar suasana cerita fiksi dengan tepat.	3
			Siswa dapat menyampaikan latar suasana cerita fiksi tetapi kurang tepat.	2
			Siswa dapat menyampaikan latar suasana cerita fiksi tetapi salah.	1

5.	Amanat	10	Siswa dapat menyampaikan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita fiksi dengan tepat.	3
			Siswa dapat menyampaikan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita fiksi tetapi kurang tepat.	2
			Siswa dapat menyampaikan amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita fiksi tetapi salah.	1
6.	Melafalkan ulang kalimat	9	Siswa dapat menyampaikan ulang kalimat yang ada dalam cerita dengan tepat.	3
			Siswa dapat menyampaikan ulang kalimat yang ada dalam cerita tetapi kurang tepat,	2
			Siswa dapat menyampaikan ulang kalimat yang ada dalam cerita tetapi salah.	1

Skor Penilaian:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 21a

Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Eksperimen



Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen



Siswa melakukan unjuk kerja dengan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil simakan

Lampiran 21b

Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Kontrol



Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol



Siswa melakukan unjuk kerja dengan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil simakan



Foto bersama siswa

Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (J24) 7611295 Tas. 7615181 Semarang 50185
Website: <http://tik.uin-walisongo.ac.id>

Nomor: 254/Un/10.3/JS/DA/04.09.e/1/2022

Semarang, 15 Januari 2022

Lamp: -

Hal: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama: Suci Nur Fadhlilah

NIM: 1803096016

Judul Skripsi: **"Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022"**

Dan Menunjuk Saudara **Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing. Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tebusan

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 18 April 2022

Nomor : 2292/Uu.10.3/D1/TA.00.01/04/2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Suci Nur Fadhlilah

NIM : 1803096016

Yth.

Bapak/Ibu Wali Dosen

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Suci Nur Fadhlilah

NIM : 1803096016

Alamat : Jalan Gajah Barat I No. 10A RT. 01/09 Kelurahan Pandean Lamper,
Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap
Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul
Athfal Wonorejo Guntur Demak

Pembimbing :

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 19 April 2022 sampai dengan tanggal 29 April 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Riset



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AL MA'BUM"
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
"MIFTAHUL ATHFAL"
TERAKREDITASI B
WONOREJO GUNTUR DEMAK

NOMOR: 111782110017/0059/00212033

Alamat: Desa Wonorejo RT. 04 RW. 02 Kec. Guntur Kab. Demak 59561 E-mail: ypk@yppkdemak.org Telp. 08117790964

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.206.037/Y.AI-M/IV/042/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mu'asarah, S.Ag
NIP. : 197402172007102002
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Desa Wonorejo RT. 04 RW. 02 Kec. Guntur Kab. Demak

Menerangkan bahwa :

Nama : Suci Nur Fadhilah
NIM : 1803096016
Jurusan : S 1 – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan riset di MI Miftahul Athfal Wonorejo untuk Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak"**.

Demikian surat keterangan dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 30 April 2022
Kepala Madrasah
Siti Mu'asarah, S.Ag
NIP. 197402172007102002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Suci Nur Fadhilah
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 19 Juni 2000
Alamat : Jalan Gajah Barat I No. 10A
RT. 01 RW. 09 Kel. Pandean
Lamper Kec. Gayamsari
Kota Semarang, Jawa Tengah
No. HP : 08987478403
E-mail : sucinurfadhilah4@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2004-2006	TK Fajar Rachma
2006-2012	SDN Pandean Lamper 03
2012-2015	SMP PGRI 01 Semarang
2015-2018	MAN 1 Kota Semarang